

**OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS 5 SD TUMBUH 2
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Siti Aisah
NIM. 10480003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Aisah

NIM : 10480003

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Yang menyatakan



Siti Aisah

NIM. 10480003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisah
NIM : 10480003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII (Tujuh)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Yang membuat,



Siti Aisah

NIM. 10480003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp: -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Siti Aisah
NIM	: 10480003
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Optimalisasi Metode Pembelajaran Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Tunarungu Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Desember 2013
Pemimbing

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.
NIP. 19860505 200912 2 006



PENGESAHAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0249/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA
TUNARUNGU KELAS 5 SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Aisah
NIM : 10480003
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 17 Januari 2014
Nilai munaqasyah : A
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

NIP.19860505 200912 2 006

Penguji I

Drs. H. Sedyanta Santosa, SS, M. Pd

NIP.19660130 199303 2 002

Penguji II

Dr. Siti Fatonah, M. Pd

NIP. 19710205 199903 2 008

06 FEB 2014

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang
sebaik-baiknya.

(QS. At-Tin ayat 4)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Ayahanda Tercinta Solikhudin S. dan Ibunda Tercinta Solikhatun**
- 2. Kakak-kakak dan adikku tersayang Sudarmiyati, Nur Yanti, Khotim, Nur Kholis, dan Nur Fia Ningsih**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hikmah, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Metode Pembelajaran Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Tunarungu Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta”**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Sigit Prasetyo, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Luluk Maulu'ah, M.Si. selaku pembimbing akademik.
6. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. selaku pembimbing.
7. Bapak dan ibu Dosen Prodi PGMI.
8. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi.
10. Sahabat terbaiku selama perjalanan di bangku kuliah Nurma dan Eko.
11. Teman-teman Prodi PGMI tahun 2010. Cuy, Dina, Umти, Uzi, Gunik, Afi dan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 15 November 2013

Siti Aisah

NIM 10480003

ABSTRAK

Siti Aisah, "Optimalisasi Metode Pembelajaran Inquiri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Tunarungu Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kendala yang dialami guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) mengetahui permasalahan yang dialami siswa tunarungu dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia; (3) mengetahui optimalisasi metode pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) kendala yang dialami guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta; (2) permasalahan yang dialami siswa tunarungu pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta; (3) optimalisasi metode pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: kendala dan permasalahan yang dihadapi siswa tunarungu dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diambil berdasarkan wawancara dan observasi, optimalisasi metode pembelajaran inquiri yang diambil berdasarkan wawancara dan observasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data seperti gambaran umum sekolah, RPP, dan hasil belajar. Indikator hasil penelitian ini adalah: (1) tercapai 3 ranah pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik), (2) tercipta komunikasi dalam pembelajaran, (3) tercapainya nilai KKM (≥ 70).

Optimalisasi metode inquiri dilaksanakan pada perencanaan dan proses pembelajaran, dan untuk mengetahui optimalnya metode inquiri dilihat pada hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran inquiri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu optimal. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator yang ditentukan.

Kata kunci: optimalisasi, metode inquiri, siswa tunarungu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	43
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II GAMBARAN UMUM SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	50
B. Sejarah dan Perkembangannya	51
C. Visi dan Misi	54
D. Keadaan Siswa	56
E. Kurikulum	58
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kendala yang dialami Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Tunarungu Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta	60

B. Permasalahan yang dialami Siswa Tunarungu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta	63
C. Optimalisasi Metode Inquiri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Tunarungu	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
C. Kata Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian.....	106
2. Pedoman Wawancara	107
3. Catatan Lapangan	109
4. Pedoman Observasi	118
5. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran.....	119
6. Pedoman Observasi Siswa Tunarungu	122
7. Pedoman Dokumentasi.....	123
8. Pedoman Analisis RPP	124
9. Learning Program Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta	126
10. Nilai Evaluasi	135
11. SK-KD SDLB-B.....	139
12. Gambar Proses Pembelajaran.....	142
13. Lembar Kerja Siswa	147
14. RPP	157
15. Penunjukkan Pembimbing Skripsi	176
16. Bukti Seminar Proposal.....	177
17. Permohonan Izin Penelitian.....	178
18. Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir.....	183
19. Sertifikat Sospem	184
20. Sertifikat PPL I.....	185
21. Sertifikat PPL II.....	186
22. Sertifikat ICT.....	187
23. Sertifikat TOEC.....	188
24. Sertifikat TOAC	189
25. Curriculum Vitae	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya.¹ Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain.² Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai anak-anak yang memiliki keunikan, baik secara fisik, sosial, emosional, maupun perilaku. Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda dengan teman-teman sebayanya. Anak-anak ini disebut anak berkebutuhan khusus.

Keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus menciptakan sebuah paradigma pendidikan baru, yaitu pendidikan inklusif. Lahirnya paradigma pendidikan inklusif sarat dengan muatan kemanusiaan dan penegak hak-hak azasi manusia. Inti dalam pendidikan inklusif yaitu sistem pemberian layanan pendidikan dalam keberagaman, dan falsafahnya yaitu menghargai perbedaan semua anak.³

Pendidikan inklusif dalam pendidikan dapat dilihat sebagai proses untuk menyediakan suatu sistem pendidikan yang menitikberatkan pada

¹Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 4.

²Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

³Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2012), hlm. 7.

humanitas. Prinsip dasar humanitas adalah memperlakukan manusia sebagai *human being*, serta tidak membeda-bedakan etnisitas, status sosial, kemampuan, maupun agama.⁴ Pendidikan inklusif menjadi solusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk menikmati pendidikan.

Terciptanya pendidikan inklusif di Indonesia didukung dengan adanya landasan yuridis yang tertuang dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009, yang berbunyi:⁵ “Memutuskan dan menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa.”

Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak yang berwenang melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan ABK yang ada di dalam sekolah inklusif. Ada beberapa tahapan dalam penerapan pendidikan inklusif. Sebelum menerapkan, pendidik sebaiknya sudah mengimplementasikan manajemen yang transparan, akuntabel, demokratis, menerapkan pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), dan optimalisasi peran serta masyarakat.⁶

⁴Fatimah, *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Menuju Pendidikan Inklusif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 14-15.

⁵Bambang Sudibyo(2009), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, diunduh dari <http://pdpt.unimus.ac.id/2012/wp-content/uploads/2012/05/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikan-inklusiif-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf>, 26 Maret 2013.

⁶Hasil dokumentasi pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2013.

SD Tumbuh 2 Yogyakarta adalah salah satu sekolah inklusif yang ada di Yogyakarta. Pembelajaran di SD Tumbuh 2 Yogyakarta menggunakan metode inquiri. Alasan digunakan metode inquiri, karena metode inquiri dipercaya dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilalui guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiri, yaitu: (a) merumuskan masalah; (b) memberi pertanyaan seputar masalah; (c) membuat hipotesis jawaban; (d) mencari informasi; (e) membuat jawaban.⁷

Metode inquiri diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan oleh guru sejak sekolah dasar. Ada empat aspek Bahasa Indonesia yang harus dipelajari siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mempelajari tiap aspek memerlukan ketrampilan dan kemampuan memanfaatkan alat indera dengan baik.

Di SD Tumbuh 2 terdapat siswa tunarungu kelas 5 sejumlah dua siswa. Meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan metode inquiri ternyata masih muncul kendala dan permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan dan kendala yang secara umum terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu: (1) terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa tunarungu menyebabkan kelambatan dalam memahami materi; (2) siswa tunarungu tidak dapat memahami gerak bibir guru yang

⁷Hasil wawancara dengan ibu Dinna Nurdamayanti, selaku wakil kepala sekolah pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2013 pukul 07.30-08.00 di ruang tata usaha.

terkadang dalam pengucapan kalimat kurang sesuai, sehingga tidak dapat memahami materi yang disampaikan.⁸

Selain permasalahan yang disebutkan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang dialami siswa tunarungu saat proses pembelajaran. Emosi siswa tunarungu lebih labil dari siswa normal. Saat siswa tunarungu kesulitan memahami materi, tiba-tiba siswa tunarungu mengeluh, “Ibu saya nggak bisa”, dengan nada marah. Di sini terlihat bahwa tingkat penerimaan dan proses memahami siswa tunarungu perlu bantuan khusus.⁹

Metode pembelajaran inquiri dikatakan optimal jika siswa tunarungu dapat memahami materi, dapat menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan materi, tercapai indikator dan dapat menyelesaikan tugas dari guru.¹⁰ Realitanya masih terdapat kendala dan permasalahan yang dialami oleh siswa tunarungu dan guru. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inquiri belum optimal. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membahas “Optimalisasi Metode Pembelajaran Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Tunarungu Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta”, dalam bentuk skripsi.

⁸Hasil wawancara dengan ibu Dinna Nurdamayanti, selaku wakil kepala sekolah pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2013 pukul 07.30-08.00 di ruang tata usaha.

⁹Hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2013 pukul 08.00-11.00 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan bapak Andri Kurniawan, selaku guru kelas 5 pada hari Senin tanggal 9 April 2013 pukul 14.00-15.00 di ruang kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa kendala yang dialami guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta?
2. Apa permasalahan yang dialami siswa tunarungu pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana optimalisasi metode pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kendala yang dialami guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui permasalahan yang dialami siswa tunarungu dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta.
3. Mengetahui optimalisasi metode pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari “Optimalisasi Metode Pembelajaran Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Tunarungu Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta” yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian optimalisasi metode pembelajaran inquiri diharapkan dapat memberikan dampak dan pandangan terhadap pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Utamanya metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa tunarungu. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada pendidik, tentang cara mengoptimalkan metode pembelajaran.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Memberikan masukan bagi pendidik untuk menguasai metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan suatu pembelajaran.
- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
- c. Mengetahui betapa pentingnya memahami karakter seorang siswa, agar pendidik dapat membantu siswa sesuai kebutuhan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, penelitian yang pernah peneliti jumpai antara lain:

Pertama, skripsi saudara Yuli Rizki Amalia yang berjudul “Peranan Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi (Studi pada Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Budi Mulia Dua Seturan Kabupaten Sleman Provinsi D.I. Yogyakarta).¹¹ Di skripsi ini dijelaskan bahwa kedudukan guru pendamping ABK sangat dibutuhkan untuk mendampingi ABK. Menjelaskan strategi yang digunakan oleh guru dalam mendampingi ABK.

Kedua, skripsi saudara Sri Sumartini dengan judul “Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Nyaman dan Menyenangkan Dengan Model Quantum Learning (Metode Permainan Bahasa) di Kelas 1B MIN Tempel Nganglik Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009 (PTK).¹² Skripsi ini menjelaskan peningkatan prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *quantum learning*. Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan *quantum*

¹¹Yuli Rizki Amalia, “Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi (Studi Pada Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Budi Mulia Dua Seturan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

¹²Sri Sumartini, Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Nyaman dan Menyenangkan Dengan Model *Quantum Learning* (Metode Permainan Bahasa) di Kelas 1B MIN Tempel Nganglik Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009 (PTK)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

learning. Serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yang menggunakan metode *quantum learning*.

Ketiga, skripsi saudara Rubi Sukoco dengan judul “Kinerja dan Penguasaan Materi Hukum Newton Kasus Pembelajaran Dengan Pendekatan Inquiri Pada Siswa Kelas XI IPA SMA 1 Yogyakarta”.¹³ Peneliti menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan inquiri pada pembelajaran materi hukum newton, siswa mengalami peningkatan pada kinerja dan penguasaan materi.

Keempat, skripsi saudara Leny Zumrotun Nisa, dengan judul “Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual, dan Auditori) Dalam Pembelajaran Iqro’ Untuk Anak Tunarungu Di SLB Negeri 4 Yogyakarta”.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tujuan pembelajaran iqro’ untuk siswa tunarungu, menjelaskan metode TVA untuk pembelajaran tunarungu, dan kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian baru yang dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian yang lain yaitu: pertama, skripsi ini menjelaskan kendala yang dihadapi oleh siswa tunarungu dalam pembelajaran Bahasa

¹³Rubi Sokoco, “Kinerja dan Penguasaan Materi Hukum Newton Kasus Pembelajaran Dengan Pendekatan Inquiri Pada Siswa Kelas XI IPA SMA 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

¹⁴Leny Zumrotun Nisa, “Penerapan Metode TVA (*Taktil, Visual, Dan Auditori*) Dalam Pembelajaran Iqro’ Untuk Anak Tunarungu Di SLB Negeri 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

Indonesia. Kedua, menjelaskan kendala guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa tunarungu. Ketiga, skripsi ini memaparkan optimalisasi metode pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu.

E. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.

- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran berdasarkan teori belajar, meliputi model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, dan model pembelajaran modifikasi tingkah laku (*behavioral*).¹⁵

Selain model tersebut di atas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi, dikembangkan pula model pembelajaran seperti *learning strategis* (strategi-strategi belajar), pembelajaran berbasis inquiri, *active learning*, *quantum learning*. Berikut beberapa ikhtisar dan perbandingan model-model pengajaran:

Tabel 1. Ikhtisar dan perbandingan model-model pengajaran¹⁶

Ciri-ciri penting	Pengajaran langsung	Pembelajaran kooperatif	Pengajaran berdasarkan masalah	Strategi-strategi belajar
Landasan teori	Psikologi, perilaku, teori belajar sosial	Teori belajar sosial, Teori belajar konstruktivis	Teori kognitif, teori konstruktivis	Teori pemrosesan informasi
Pengembangan teori	Bandura, Skinner	Dewey, Vygotsky, Slavin, Piaget	Dewey, Vygotsky, Piaget	Bruner, Vygotsky, Shffrin, Atkinson

¹⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 144-145.

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

Ciri-ciri penting	Pengajaran langsung	Pembelajaran kooperatif	Pengajaran berdasarkan masalah	Strategi-strategi belajar
Hasil belajar	Pengetahuan deklaratif dasar, ketrampilan akademik	Ketrampilan akademik dan sosial	Ketrampilan akademik dan inquiri	Ketrampilan kognitif dan metakognitif
Ciri pengajaran	Presentasi dan demonstrasi yang jelas dari materi ajar, analisis tugas dan perilaku	Kerja kelompok dengan ganjaran kelompok dan struktur tugas	Proyek berdasarkan inquiri yang dikerjakan dalam kelompok	Pengajaran resiprokal
Karakteristik lingkungan	Terstruktur secara ketat, lingkungan berpusat pada guru	Fleksibel, demokratis. Lingkungan berpusat pada guru	Fleksibel, lingkungan berpusat pada inquiri	Reflektif, menekankan pada belajar bagaimana belajar.

Dari beberapa model pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran adalah model pembelajaran pengajaran berdasarkan masalah. Model pengajaran berdasarkan masalah ini sesuai dengan penggunaan metode inquiri.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Killen mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu, pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-*

centred approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi deduktif.¹⁷

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa menurut Roy Killen, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu *teacher-centred approaches* dan *student-centred approaches*. Dari dua pendekatan tersebut metode inkuiri termasuk dalam pendekatan *student-centred approaches*.

3. Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan tingkah laku yang akan dihadapi. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari: (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 127.

ditetapkan; (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan; dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran inquiri. Strategi pembelajaran inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.

Strategi belajar inquiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari

¹⁸Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inquiri dikembangkan.¹⁹

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode pembelajaran

Dalam buku yang ditulis Suyono dan Hariyanto dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur untuk melakukan pembelajaran.²⁰

Bagi seorang guru, sebuah metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran, sehingga bahan pelajaran yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa.²¹

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat penting. Karena metode adalah salah satu faktor kesuksesan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 196.

²⁰Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

²¹Muhammad Zain, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group & Indah Buana, 1995), hlm. 168.

b. Metode Inquiri

Inquiri berasal dari Bahasa Inggris “*inquiry*”, yang secara harfiah berarti penyelidikan. Carin dan Sund mengemukakan bahwa *inquiry* adalah *the process of investigating a problem*.²² Adapun yang mengartikan inquiri adalah ikut serta, atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inquiri bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir).²³

Piaget mengemukakan bahwa metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas. Agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya.²⁴

Disimpulkan bahwa metode inquiri adalah metode pembelajaran yang memusatkan pada keaktifan dan penalaran siswa. Penggunaan metode inquiri pada pembelajaran diharapkan

²²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 108.

²³Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: penerbit ombak, 2012), hlm. 119.

²⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 108

dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu permasalahan.

c. Prinsip Penggunaan Metode Inquiri

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode inquiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah guru sebagai penanya. Kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inquiri sangat diperlukan.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.²⁵

d. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Inquiri

Metode inquiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan berpikir tingkat tinggi.²⁶ Berikut langkah-langkah menggunakan metode inquiri, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inquiri secara jelas
- 2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta
- 3) Menformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke dua

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 223-224.

²⁶Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 48.

- 4) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dengan data yang terkumpul
- 5) Merumuskan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.²⁷

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inquiri

Metode inquiri merupakan metode pembelajaran yang banyak dianjurkan. Alasan metode ini dianjurkan karena metode ini memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan metode inquiri akan dijelaskan di bawah ini:

- 1) Metode inquiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna
- 2) Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar tiap siswa
- 3) Metode inquiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- 4) Metode ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 221.

kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.²⁸

f. Macam-Macam Metode Inquiri

Sund and Trowbridge mengemukakan tiga macam metode inquiri sebagai berikut:²⁹

1) Inquiri terpimpin

Peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode inquiri, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas.

Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

2) Inquiri bebas

Pada inquiri bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan

²⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 227.

²⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 109.

berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metodenya adalah *inquiri role approach* yang melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses.

3) Inquiri Bebas yang Dimodifikasi

Pada inquiri ini guru memberikan permasalahan dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan masalah. Pemecahan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada optimalisasi metode pembelajaran inquiri terpimpin.

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.³⁰

³⁰Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 95-96.

6. Siswa Tunarungu

a. Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran. Keadaan tersebut mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Gangguan pendengaran dapat sangat menyulitkan anak-anak.³¹

Andreas Dwidjosumarto membedakan tunarungu menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah orang yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Kurang dengar adalah orang yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).³²

Menurut Mufti Salim anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar. Hal tersebut disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran. Ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia melakukan bimbingan dan

³¹John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba, 2009), hlm. 261.

³²Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Editama, 2006), hlm.

pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir dan batin yang layak.³³

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya. Kondisi tersebut menyebabkan pendengarannya tidak berfungsi di dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Klasifikasi Anak Tunarungu

Ketajaman pendengaran seseorang diukur dan dinyatakan dalam satuan bunyi *deci-Bell* (disingkat dB). Penggunaan satuan tersebut untuk membantu dalam interpretasi hasil tes pendengaran dan pengelompokkan dalam jenjangnya.

Menurut kaidah hasil yang diberlakukan dalam tes pendengaran seseorang dikategorikan normal pendengarannya apabila hasil tes pendengaran yang menunjukkan angka “0 dB”. Kondisi hasil tes yang menunjukkan angka “0” mutlak tersebut jarang atau hampir tidak ada, sebab derajat minimum setiap orang masih ditemui kehilangan ketajaman pendengarannya.

Berdasarkan nilai toleransi ambang batas, “seseorang yang kehilangan ketajaman pendengaran sampai 0-20 dB masih dianggap normal. Pada kenyataannya orang kehilangan pendengaran pada gradasi sampai 20 dB tidak menunjukkan

³³*Ibid.*, hlm. 93-94.

kekurangan yang berarti. Orang yang kehilangan ketajaman pendengaran sampai batas tersebut masih dapat merespon macam peristiwa bunyi atau percakapan secara normal.

Berdasarkan kriteria *International Standar Organization* (ISO) klasifikasi anak kehilangan pendengaran ditinjau dari kepentingan tujuan pendidikannya, secara rinci anak tunarungu dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:³⁴

1) Anak Tunarungu yang Kehilangan Pendengaran Antara 20-30 dB

Ciri-ciri anak tunarungu kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut antara lain:

- a) Kemampuan mendengar masih baik karena berada digaris batas antara pendengaran normal dan kekurangan pendengaran taraf ringan
- b) Tidak mengalami kesulitan memahami pembicaraan dan dapat mengikuti sekolah biasa dengan syarat tempat duduknya perlu diperhatikan, terutama harus dekat dengan guru
- c) Dapat belajar bicara secara efektif dengan melalui kemampuan pendengarannya
- d) Perlu diperhatikan kekayaan perbendaharaan bahasanya supaya perkembangan bicara dan bahasanya tidak terhambat.

Disarankan yang bersangkutan menggunakan alat bantu dengar untuk meningkatkan ketajaman daya pendengarannya.

³⁴Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedia Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 58-61.

Untuk kepentingan pendidikannya pada anak tunarungu kelompok ini cukup hanya memerlukan latihan membaca bibir untuk pemahaman percakapan.

2) Anak Tunarungu Yang Kehilangan Pendengaran Antara 30-40 dB

Ciri-ciri anak kehilangan pada rentangan tersebut antara lain:

- a) Dapat mengerti percakapan biasa pada jarak sangat dekat
- b) Mengalami kesulitan untuk mengekspresikan isi hatinya
- c) Tidak dapat menangkap suatu percakapan yang lemah
- d) Kesulitan menangkap isi pembicaraan dari lawan bicaranya.
- e) Untuk menghindari kesulitan bicara perlu mendapatkan bimbingan yang baik dan intensif
- f) Ada kemungkinan dapat mengikuti sekolah biasa, namun untuk kelas-kelas permulaan sebaiknya masuk dalam kelas khusus
- g) Disarankan menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*) untuk menambah ketajaman daya pendengarannya.

Kebutuhan layanan pendidikan untuk anak tunarungu kelompok ini yaitu membaca bibir, latihan pendengaran, latihan bicara, artikulasi, serta latihan kosakata.

3) Anak Tunarungu Yang Kehilangan Pendengaran Antara 40-60 dB

Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut antara lain:

- a) Dapat mengerti percakapan keras pada jarak normal, kira-kira satu meter, sebab ia kesulitan menangkap percakapan pada jarak normal
- b) Sering terjadi *miss-understanding* terhadap lawan bicaranya, jika ia diajak bicara
- c) Penyandang tunarungu kelompok ini mengalami kelainan bicara, terutama pada huruf konsonan. Misalnya huruf konsonan “K” atau “G” mungkin diucapkan menjadi “T” atau “D”
- d) Kesulitan menggunakan bahasa dengan benar dalam percakapan
- e) Perbendaharaan kosakatanya sangat terbatas.

Kebutuhan layanan pendidikan untuk anak tunarungu kelompok ini meliputi latihan artikulasi, latihan membaca bibir, latihan kosakata, serta perlu menggunakan alat bantu dengar untuk membantu ketajaman pendengarannya.

4) Anak Tunarungu Kehilangan Pendengaran Antara 60-75dB

Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran pada tunarungu tersebut:

- a) Kesulitan membedakan suara
- b) Tidak memiliki kesadaran bahwa benda-benda yang ada disekitarnya memiliki getaran suara.

Kebutuhan layanan pendidikannya, perlu layanan khusus dalam belajar bicara maupun bahasa, menggunakan alat bantu dengar, sebab anak yang tergolong kategori ini tidak mampu berbicara spontan. Oleh sebab itu, tunarungu ini sering disebut juga tunarungu pendidikan, artinya mereka benar-benar dididik sesuai dengan kondisi tunarungu.

Pada intensitas suara tertentu mereka terkadang dapat mendengar suara keras dari jarak dekat. Seperti gemuruh pesawat terbang, gonggongan anjing, teter mobil, dan sejenisnya. Kebutuhan pendidikan anak tunarungu kelompok ini perlu latihan pendengaran intensif, membaca bibir, latihan pembedaan kosakata.

5) Anak Tuanrungu Yang Kehilangan Pendengaran 75 dB Ke Atas

Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran pada kelompok ini, ia hanya dapat mendengar suara keras sekali pada jarak kira-kira 1 inci ($\pm 2,54$ cm) atau sama sekali tidak mendengar. Biasanya ia tidak menyadari bunyi keras, mungkin juga ada reaksi jika dekat telinga.

Anak tunarungu kelompok ini meskipun menggunakan pengeras suara, tetapi tetap tidak dapat memahami atau menangkap suara.

Kebutuhan layanan pendidikan untuk anak tunarungu dalam kelompok ini meliputi membaca bibir, latihan mendengar untuk kesadaran bunyi, latihan membentuk dan membaca ujaran dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang khusus, seperti *tactile kinesthetic*, visualisasi yang dibantu dengan segenap kemampuan inderanya yang tersisa.

Tunarungu memiliki taraf dalam ketunarunguan, dari tingkat yang ringan sampai dengan tingkat yang berat. Hal ini menyebabkan terdapat perbedaan dalam pelayanan pendidikan. Semakin seseorang menderita tunarungu yang berat maka pelayanan yang diberikan dalam pendidikan akan semakin kompleks.

c. Etiologi Anak Tunarungu

Banyak informasi tentang sebab-sebab terjadinya kerusakan organ pendengaran yang mengakibatkan penderitanya mengalami kelainan pendengaran (tunarungu). Moores mengidentifikasi beberapa penyebab ketunarunguan masa anak-anak yang terjadi di Amerika Serikat. Secara terinci determinan ketunarunguan yang terjadi sebelum, saat, dan sesudah anak dilahirkan dapat disimak pada uraian berikut:³⁵

³⁵*Ibid.*, hlm. 64-69.

1) Ketunarunguan sebelum lahir

Ketunarunguan yang terjadi ketika anak masih berada dalam kandungan ibunya. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan ketunarunguan yang terjadi pada saat dalam kandungan antara lain sebagai berikut:

- a) *Hereditas* atau keturunan, banyak informasi yang mengidentifikasi terjadinya keadaan genetik yang berbeda dapat mengarah terjadinya sebuah ketunarunguan. Perpindahan sifat ini cenderung pada gen-gen yang dominan, gen-gen resesif, atau jenis kelamin yang berhubungan dengan gen-gen itu. Faktor itu erat kaitannya dengan anggota keluarga terutama ayah dan ibu.
- b) *Maternal rubella*, yang dikenal sebagai cacar air jerman, atau campak. Virus penyakit tersebut berbahaya jika menyerang seorang wanita ketika tiga bulan pertama waktu kehamilan sebab dapat mempengaruhi atau berakibat buruk terhadap anak atau bayi yang dikandungnya.
- c) Pemakaian anti biotik over dosis, ada beberapa obat antibiotik yang jika diberikan dalam jumlah besar akan mengakibatkan ketunarunguan atau kecacatan lain. Contohnya, seorang wanita mencoba menggugurkan kandungannya dengan meminum tablet-tablet antibiotika, seperti *kinnie*, *aspirin*, dan lain

sejenisnya dalam jumlah yang over dosis. Akan tetapi niatan menggugurkan kandungannya mengalami kegagalan, akibatnya timbul keracunan pada bayi yang dikandungnya.

d) *Toxoemia*, ketika sang ibu sedang mengandung, karena suatu sebab tertentu sang ibu menderita keracunan pada darahnya (*toxemia*). Kondisi ini dapat berpengaruh pada rusaknya *placenta* atau janin yang dikandungnya. Akibatnya ada kemungkinan sesudah bayi itu lahir akan menderita tunarungu.

2) Ketunarunguan saat lahir (*neonatal*)

Ketunarunguan yang terjadi saat anak dilahirkan. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan ketunarunguan yang terjadi pada saat anak dilahirkan antara lain sebagai berikut:

a) Lahir prematur, prematur adalah proses lahir bayi yang terlalu dini, sehingga berat badannya dan panjang badannya relatif sering di bawah normal. Jaringan-jaringan tubuhnya sangat lemah. Akibatnya anak lebih mudah terkena *anoxia* (kekurangan oksigen) yang berpengaruh pada kerusakan inti *cochlea* (*cochlea nuclei*).

b) *Rhesus factors*, ketunarunguan bisa terjadi jika *rhesus* anak berlainan dengan *rhesus* ibu. Maka anak akan mengalami abnormalitas.

c) *Tang verlosing*, resiko lahir cara ini jika jepitan tang menyebabkan kerusakan yang fatal pada susunan saraf

pendengaran. Akibatnya ada kemungkinan anak mengalami ketunarunguan.

3) Ketunarunguan setelah lahir

Ketunarunguan yang terjadi setelah anak dilahirkan oleh ibunya. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan ketunarunguan yang terjadi setelah dilahirkan antara lain:

- a) Penyakit *meningitis cerebri*, adalah peradangan yang terjadi pada selaput otak. Terjadinya ketunarunguan ini karena pada pusat susunan saraf pendengaran mengalami kelainan akibat dari peradangan tersebut.
- b) Infeksi, ada kemungkinan anak lahir kemudian terserang penyakit campak, *thypus*, *influenza*, dan lain-lain. Keberadaan anak yang terkena infeksi akut akan menyebabkan anak mengalami tunarungu perspektif. Hal ini disebabkan virus-virus menyerang bagian-bagian penting dalam rumah siput yang mengakibatkan peradangan.
- c) *Otitis media kronis*, keadaan ini menunjukkan di mana cairan otitis media (kopoken=Jawa) yang berwarna kekuning-kuningan tertimbun di dalam telinga bagian tengah. Kalau keadaannya sudah kronis atau tidak terobati dapat menimbulkan gangguan pendengaran, karena hantaran suara yang melalui telinga bagian tengah terganggu.

7. Optimalisasi Metode Pembelajaran Inquiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimal adalah terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, dan arti optimalisasi adalah proses usaha atau cara yang digunakan untuk menjadikan sesuatu menjadi optimal.³⁶ Optimalisasi metode pembelajaran inquiri dapat diartikan sebagai suatu proses, usaha atau cara yang dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menggunakan metode inquiri menjadi optimal.

Merujuk pada pengertian metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan, Peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi metode pembelajaran dapat dilakukan dari perencanaan, proses, dan dapat dilihat pada hasil pembelajaran. Di bawah ini akan diuraikan lebih jelas mengenai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. RPP

³⁶Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 705.

harus mempunyai daya serap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) indikator pencapaian hasil belajar; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) pendekatan dan metode pembelajaran; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) alat dan sumber belajar; dan (9) evaluasi pembelajaran.³⁷

Di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci pengertian dari komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:³⁸

1) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

2) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu

³⁷Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 53.

³⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 5-7.

sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

3) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

4) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

5) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

6) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta

didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

7) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

8) Alat dan sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

9) Evaluasi hasil belajar

Prosedur dan instrument evaluasi proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang optimal minimal harus mencakup sembilan komponen yang telah disebutkan. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui metode, strategi, media yang digunakan oleh pendidik.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah berjalannya suatu pembelajaran dalam suatu kelas. Peneliti melakukan analisis pada proses pembelajaran yang meliputi aspek kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.³⁹

Proses pembelajaran bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan fisik maupun psikis ke dalam tiga ranah. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna. Tidak hanya sebatas pengetahuannya saja, namun lebih pada pengamalan ilmu dan ketrampilan menciptakan sesuatu sebagai hasil pemahaman ilmu tertentu.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil secara optimal jika sebagian besar (84% s.d. 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.⁴⁰ Secara tidak langsung proses pembelajaran dipengaruhi oleh perencanaan yang baik yang dapat kita lihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui optimalnya metode pembelajaran inquiri dapat dilihat pada hasil belajar.

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa optimalnya proses pembelajaran dipengaruhi oleh rencana pelaksanaan pembelajaran dan optimal atau belum metode pembelajaran inquiri dapat dilihat melalui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

³⁹Suisanto, dkk, *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 14.

⁴⁰Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 8.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sebelumnya. Tujuan pembelajaran pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di bawah ini akan diuraikan klasifikasi tujuan dari masing-masing ranah.

1) Ranah kognitif (Bloom)

Ranah kognitif terdiri dari atas enam bagian sebagai berikut:

a) Ingatan

Ingatan mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Hal yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

b) Pemahaman

Pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna arti. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

c) Penerapan

Penerapan mengacu kepada menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.

Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.

d) Analisis

Analisis mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

e) Sintesis

Sintesis mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

f) Evaluasi

Evaluasi mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.

Pada ranah kognitif peneliti membatasi hanya point pemahaman, analisis, dan sintesis yang dapat dilihat hasil belajarnya.

2) Ranah afektif (Krathwohl)

Ranah ini terdiri dari lima bagian yaitu:

a) Penerimaan

Penerimaan mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam ranah afektif.

b) Pemberian respons

Pemberian respons satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

c) Penilaian

Penilaian mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menteratkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi.

d) Pengorganisasian

Pengorganisasian mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal. Membentuk suatu sistem nilai internal mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat kehidupan.

e) Karakterisasi

Karakterisasi mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.

Pada ranah afektif, peneliti membatasi hanya poin penerimaan, pemberian respon dan penilaian yang dapat dilihat pada hasil pembelajaran.

3) Ranah psikomotorik (Dave)

Ranah psikomotorik terbagi dalam lima bagian yaitu:

a) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b) Manipulasi

Menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

c) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

e) Pengalaman

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalaman merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam ranah psikomotrik.⁴¹

⁴¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 35-37.

Pada ranah psikomotorik, peneliti membatasi hanya pada pengembangan kemampuan peniruan dan manipulasi oleh siswa.

Selain hasil belajar berdasarkan tiga ranah di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap guru tentang hasil belajar yang ia lakukan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengetahui bahwa penilaian juga dilakukan pada aspek komunikasi dan ketercapaian KKM.⁴²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau suatu wilayah tertentu.⁴³

Jadi, jenis penelitian kualitatif menghasilkan pembahasan yang berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti hanya mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan.

⁴²Hasil wawancara dengan bapak Andri Kurniawan, selaku guru kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 9 April 2013 di ruang kelas 5.

⁴³Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti.⁴⁴ Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Tumbuh 2 Yogyakarta yang digantikan oleh Wakil Kepala Sekolah SD Tumbuh 2 Yogyakarta.
- b. Guru kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta sejumlah 2 guru yang terdiri dari 1 guru kelas dan 1 guru pendamping.
- c. Siswa kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta sejumlah 2 siswa tunarungu dan siswa normal.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁴⁶ Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 224.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 233.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 137.

teknik interview tidak terstruktur. Artinya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang peneliti kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang dihadapi siswa tunarungu dan kendala guru terhadap siswa tunarungu dalam pembelajaran, yang menjadi subjek dalam wawancara yaitu wakil kepala sekolah, guru kelas 5, guru pendamping, siswa kelas 5, dan teman sejawat siswa tunarungu.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk melihat fenomena apa saja yang terjadi pada siswa tunarungu saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Melihat cara atau usaha yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam mengoptimalkan metode pembelajaran inquiri. Melihat fenomena yang terjadi maka dapat dibuat kesimpulan tentang cara atau usaha yang dilakukan untuk mengoptimalkan metode pembelajaran inquiri.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 140.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 145.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.⁴⁹ Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data seperti gambaran umum SD Tumbuh 2 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, keadaan siswa, serta nilai yang merupakan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber berarti menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵¹ Sedangkan triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵²

Misalnya untuk mengecek kendala yang dihadapi guru, peneliti menggunakan triangulasi subyek. Peneliti bertanya kepala wakil

⁴⁹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.81.

⁵⁰Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.274.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.274.

kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping. Kemudian untuk triangulasi teknik, peneliti gunakan untuk mencari tahu optimalisasi metode pembelajaran inquiri. Peneliti memadukan data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh dari tiga sumber atau tiga teknik, peneliti membuat kesimpulan.

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data terlebih dahulu diorganisasikan dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit, kemudian disusun dalam pola data yang penting. Setelah itu disimpulkan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai berikut:⁵³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek

⁵³*Ibid.*, hlm 246.

penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁵⁴

⁵⁴*Ibid*, hlm. 247-252.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas persoalan optimalisasi metode pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta, skripsi ini dibagi dalam empat bab.

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SD Tumbuh 2 Yogyakarta yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi, dan tujuan pendidikan, keadaan siswa, dan kurikulum.

Bab ketiga berisi tentang permasalahan yang dialami siswa tunarungu pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta. Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta. Dan optimalisasi metode pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala yang dialami Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Tunarungu Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta yaitu, karena kurangnya kosakata yang dimiliki siswa tunarungu maka pada saat proses pembelajaran yang banyak menggunakan kosakata baru, guru harus mengulang-ulang pengertian kosakata baru tersebut sampai siswa tunarungu paham. Hal ini menyebabkan tidak efisiennya waktu pembelajaran. Selain itu, guru terkadang merasa bingung dengan apa yang diucapkan siswa tunarungu. Pertanyaan siswa tunarungu tidak jelas dan menggunakan kata yang kaku. Ini menghambat berjalannya pembelajaran yang efektif.
2. Permasalahan yang dialami Siswa Tunarungu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta yaitu, siswa tunarungu kurang suka terhadap aspek menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tunarungu kurang dapat memahami bacaan yang panjang. Siswa tunarungu terkadang tidak memperhatikan ketika guru berbicara. Dan siswa tunarungu kesulitan dalam membuat kesimpulan sebuah cerita.

3. Optimalisasi Metode Inquiri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Tunarungu

Optimalisasi metode pembelajaran inquiri yang dilakukan adalah:

- a. Guru melakukan optimalisasi pada RPP dengan memuat minimal sembilan komponen yang ada dalam RPP.
- b. Pada proses pembelajaran guru membagi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan optimalisasi metode pembelajaran inquiri dengan cara: (1) diadakannya guru pendamping dalam pembelajaran, (2) pemberian contoh yang nyata, (3) pembelajaran menggunakan kegiatan praktek langsung, (4) kombinasi antara metode inquiri dengan metode lain, seperti *rolle play*, ceramah, dan diskusi, dan (5) pengembangan media pembelajaran yang sesuai.
- c. Optimalisasi metode pembelajaran inquiri dari RPP dan proses pembelajaran menghasilkan hasil belajar yang optimal. Meskipun saat proses pembelajaran yang menekankan pada aspek menyimak atau memperhatikan kurang kondusif.

B. Saran

Melihat dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya tambahan pembelajaran bagi siswa tunarungu diluar jam sekolah atau bisa disebut juga pendampingan siswa tunarungu diluar jam kelas. Pendampingan ini berfungsi untuk membantu menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi siswa tunarungu.
2. Perlu adanya pengembangan media pembelajaran oleh guru, supaya pembelajaran lebih menarik. Misal menggunakan media pembelajaran berbasis Komputer.

C. Kata Penutup

Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sebagai masukan. Kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penelitian ini, penyusun ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. Nunuk Suryani, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Amalia, Yuli Rizki. 2011. Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi (Studi Pada Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Budi Mulia Dua Seturan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- ASB Indonesia. 2006. *Aha Sekarang Aku Bisa!*. Yogyakarta: ASB.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedia Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah. 2007. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Menuju Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyanto. Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. Usman Said. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najih, Ahmad. *Pengertian Pendidikan Inklusi*, diunduh dari <http://ahmadnajihf.blogspot.com/2011/09/pengertian-pendidikan-inklusi.html>, 12 Februari 2013.
- Nisa, Leny Zumrotun. 2004. "Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual, Dan Auditori) Dalam Pembelajaran Iqro' Untuk Anak Tunarungu Di SLB Negeri 4 Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba.
- Sukoco, Rubi. 2007. "Kinerja dan Penguasaan Materi Hukum Newton Kasus Pembelajaran Dengan Pendekatan Inquiri Pada Siswa Kelas XI IPA SMA 1 Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Editama.
- Sudibyo, Bambang. 2009, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, diunduh dari <http://pdpt.unimus.ac.id/2012/wp-content/uploads/2012/05/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikan-inklusi-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf>, 26 Maret 2013.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suisyanto, dkk. 2013. *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Sumartini, Sri. 2009. Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Nyaman dan Menyenangkan Dengan Model Quantum Learning (Metode Permainan Bahasa) di Kelas 1B MIN Tempel Nganglik Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009 (PTK). *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Tim penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zain, Muhammad. 1995. *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group & Indah Buana.

Lampiran 1**Tabel 3. Jadwal Penelitian**

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	21 Maret 2013	Perizinan penelitian
		Observasi SD Tumbuh 2 Yogyakarta
2.	26 Maret 2013	Wawancara ibu Dinna Nurdamayanti
3.	9 April 2013	Wawancara pak Andri Kurniawan
4.	18 April 2013	Observasi pembelajaran 1
5.	24 April 2013	Observasi pembelajaran 2
6.	25 April 2013	Observasi pembelajaran 3
7.	16 Mei 2013	Observasi pembelajaran 4
8.	10 Mei 2013	Dokumentasi gambaran sekolah

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Apa tujuan penerapan metode inquiri pada pembelajaran?
 - b. Apa indikator keberhasilan pembelajaran dengan metode inquiri?
 - c. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran dengan metode inquiri?
 - d. Bagaimana kurikulum dengan menggunakan metode inquiri?
2. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia
 - a. Gambaran program pembelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Apakah kendala yang dialami oleh guru terhadap siswa tunarungu dalam pembelajaran?
 - c. Bagaimana optimalisasi metode pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu?
 - d. Bagaimana dengan materi yang anda persiapkan?
 - e. Media apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran?
 - f. Jenis evaluasi seperti apa yang anda gunakan?
3. Wawancara dengan siswa tunarungu
 - a. Apakah selama pembelajaran bahasa Indonesia kamu merasa senang?
 - b. Apa buku bacaan yang kamu sukai?

- c. Apakah kamu suka menulis ceita/puisi/pantun?
 - d. Apa kamu memperhatikan cerita yang diceritakan guru dikelas?
 - e. Apa kamu suka pelajaran dengan bermain drama?
 - f. Apa kamu dapat memahami cerita yang panjang?
 - g. Apa kesulitan kamu saat pelajaran Bahasa Indonesia?
 - h. Apa yang kamu lakukan jika kamu merasa kesulitan dalam belajar?
4. Wawancara dengan teman sejawat
- a. Apa kamu senang dengan keberadaan siswa tunarungu?
 - b. Apa kamu sering membantu siswa tunarungu?
 - c. Permasalah apa yang dihadapi siswa tunarungu dalam pembelajaran?
 - d. Apa yang kamu lakukan ketika siswa tunarungu merasa kesulitan?
 - e. Apa siswa tunarungu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?

Lampiran 3**CATATAN LAPANGAN I**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 21 Maret 2013.
Pukul	: 07.30-07.40
Lokasi	: Ruang Tata Usaha
Sumber data	: Dinna Nurdamayanti, S.Psi.

Deskripsi data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SD Tumbuh 2 Yogyakarta, wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama antara peneliti dengan informan. Wawancara berlangsung kurang lebih sepuluh menit di ruang tata usaha.

Pertanyaan yang disampaikan peneliti perizinan untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut wakil kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

Interpretasi:

Wakil kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 26 Maret 2013.
Pukul	: 07.30-07.50
Lokasi	: Ruang Tata Usaha
Sumber data	: Dinna Nurdamayanti, S.Psi.

Deskripsi data:

Informan adalah wakil kepala SD Tumbuh 2 Yogyakarta, wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua antara peneliti dengan informan. Wawancara berlangsung kurang lebih dua puluh menit di ruang tata usaha.

Pertanyaan yang disampaikan peneliti mengenai penguatan penggunaan metode inquiri, alasan penggunaan metode inquiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan kendala yang dihadapi siswa tunarungu pada kegiatan belajar mengajar di SD Tumbuh 2 Yogyakarta. Dari hasil wawancara tersebut wakil kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa dengan metode inquiri guru percaya anak akan menjadi aktif dan terdorong ingin mengetahui topik yang dibahas. Digunakannya metode inquiri pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia karena dapat diintegrasikan dengan mapel lain. Siswa menjadi lebih mengeksplorasi apa yang ingin siswa lakukan. Kendala siswa tunarungu saat kegiatan belajar mengajar yaitu saat guru mengajarkan topik baru dengan penggunaan kosakata baru. Anak tunarungu akan sulit memahami kosakata baru ini. Ditambah lagi gerak bibir guru yang kurang sesuai dalam pengucapan.

Interpretasi:

Alasan digunakannya metode inquiri dalam pembelajaran yaitu karena metode inquiri dipercaya dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 9 April 2013.
Pukul	: 14.00-15.00
Lokasi	: Ruang Kelas 5
Sumber data	: Andri Kurniawan, S.Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas 5 SD Tumbuh 2 Yogyakarta, wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama antara peneliti dengan informan. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam di ruang kelas 5 SD Tumbuh 2.

Dalam wawancara ini peneliti menanyakan ukuran optimalnya metode pembelajaran inquiri. Informan menjawab, optimalnya metode pembelajaran inquiri ditandai dengan jika siswa sudah memahami materi, tercapai indikator dan dapat menyelesaikan tugas dari guru. Selain itu, peneliti menanyakan kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran. Informan menjelaskan kendala yang dihadapi saat pembelajar seperti, kurangnya kosakata yang di kuasai siswa menyebabkan lambatnya siswa tunarungu memahami materi, jika membaca bacaan panjang siswa tunarungu belum mampu untuk menyimpulkan isi bacaan, siswa tunarungu menggunakan bahasa yang kaku sehingga susah dipahami, dan emosi yang tinggi dari siswanormal.

Interpretasi:

Dari wawancara diketahui bahwa optimalnya metode pembelajaran inquiri ditandai dengan siswa tunarungu memahami materi pembelajaran, tercapai indikator, dan dapat menyelesaikan tugas dari guru.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jumat, 10 Mei 2013.
Pukul	: 12.00-13.00
Lokasi	: Ruang Tata Usaha
Sumber data	: Dinna Nurdamayanti, S.Psi.

Deskripsi data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SD Tumbuh 2 Yogyakarta, wawancara kali ini merupakan wawancara yang ketiga antara peneliti dengan informan. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam di ruang tata usaha SD Tumbuh 2.

1. Pemilihan metode inquiri

Hal ini disebabkan karena metode inquiri dapat mengaktifkan siswa. Metode inquiri dapat digunakan untuk mengintegrasikan antar mata pelajaran.

2. Hambatan dengan penggunaan metode inquiri.

Penyusunan materi untuk suatu pembelajaran harus disesuaikan kemampuan siswa. Penyusunannya butuh pertimbangan dan disesuaikan dengan silabus.

3. Menanggulangi permasalahan

Guru harus trampil dan kreatif dalam menyusun sebuah media atau materi pembelajaran

4. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum KTSP dan ditambah kurikulum CIPP untuk pengayaan mata pelajaran Sains, Matematika, dan Bahasa Inggris.

Interpretasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa pemilihan metode inquiri karena dapat dipercaya mengaktifkan siswa, yang kedua mengetahui hambatan dan cara menanggulangi permasalahan yang muncul, yang ketiga mengetahui penggunaan kurikulum yang digunakan yaitu KTSP.

CATATAN LAPANGAN V

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: Kamis, 21 Maret 2013.
Pukul	: 08.00 WIB
Lokasi	: Lingkungan SD Tumbuh 2 Yogyakarta
Tentang	: Letak geografis

Deskripsi data:

Dalam observasi ini, peneliti melihat secara langsung situasi dan kondisi SD Tumbuh 2 Yogyakarta, baik dari letak, tempat, dan lokasi SD dengan lingkungan sekitar. Dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa SD Tumbuh 2 Yogyakarta, terletak di Jl. Cokro Aminoto No. 1, Yogyakarta. Adapun SD Tumbuh 2 ini berbatasan dengan:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan kompleks penduduk sekitar
2. Sebelah timur berbatasan dengan kompleks penduduk sekitar
3. Sebelah utara berbatasan dengan Jogja National Museum
4. Sebelah barat berbatasan dengan SMA N 1 Yogyakarta

Interpretasi:

SD Tumbuh 2 Yogyakarta berada di kawasan yang cukup nyaman, strategis. Letak yang strategis ini sangat mendukung sekali, karena sekolah mudah dijangkau oleh siswa, guru, karyawan, baik dengan jalan kaki, kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: Rabu, 24 April 2013.
Pukul	: 12.20-13.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas
Tentang	: Optimalisasi metode pembelajaran inquiri

Deskripsi data:

Dalam observasi ini, peneliti melihat secara langsung berjalannya pembelajaran di kelas 5. Observasi yang pertama dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan topik meringkas. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah dalam metode inquiri yaitu: (1) menentukan topik; (2) bertanya-jawab seputar meringkas; (3) menemukan jawaban sementara; (4) membuat ringkasan; (5) menemukan jawaban akhir yaitu pengertian meringkas dan cara-cara meringkas.

Dalam pembelajaran tersebut siswa tunarungu mengalami kesulitan untuk membuat kesimpulan. Optimalisasi metode inquiri dilakukan dengan cara pendampingan guru dan mempraktikkan langsung pengetahuan tentang meringkas. Dengan mempraktikkan langsung siswa tunarungu lebih mudah memahami materi tentang meringkas.

Interpretasi:

Optimalisasi metode inquiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan cara pendampingan oleh guru dan pembelajaran yang menggunakan praktek langsung. Guru pendamping bertugas membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: Rabu, 24 April 2013.
Pukul	: 11.20-13.30 WIB
Lokasi	: Ruang kelas 5
Tentang	: Optimalisasi metode inquiri

Deskripsi data:

Dalam observasi ini, peneliti melihat secara langsung berjalannya pembelajaran di kelas 5. Observasi yang kedua dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan topik peristiwa 10 November. Pembelajaran berlangsung kondusif. Pembelajaran menggunakan praktek langsung yaitu dengan bermain drama. Saat bermain drama siswa tunarungu terlihat maksimal dalam memerankan tokohnya. Pementasan drama dilakukan secara bergantian dengan menggunakan metode *rolle play*.

Interpretasi:

Optimalisasi metode inquiri pada observasi yang kedua yaitu dengan cara bermain drama dan kombinasi metode inquiri dengan metode *rolle play*.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: Kamis, 25 April 2013.
Pukul	: 12.20-13.30 WIB
Lokasi	: Ruang kelas 5
Tentang	: Optimalisasi metode inquiri

Deskripsi data:

Dalam observasi ini, peneliti melihat secara langsung berjalannya pembelajaran di kelas 5. Observasi yang ketiga dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan topik membaca memimandai. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu brosur. Brosur tersebut memuat jadwal acara televisi, jadwal kereta api, jadwal penerbangan, dan daftar harga handphone.

Brosur ini dijadikan media untuk acuan menjadi petugas layanan di suatu tempat. Siswa tunarungu melaksanakan pembelajaran dengan bermain peran secara bergantian. Dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi dua peran yaitu peran sebagai petugas layanan di suatu tempat dan menjadi orang yang bertanya kepada petugas layanan tertentu. Penggunaan brosur dan bermain peran memudahkan siswa tunarungu memahami materi pembelajaran.

Interpretasi:

Optimalisasi metode inquiri pada observasi yang ketiga yaitu dengan cara bermain peran dan dukungan media pembelajaran yang sesuai.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: Kamis, 16 Mei 2013.
Pukul	: 12.20-13.30 WIB
Lokasi	: Ruang kelas 5
Tentang	: Optimalisasi metode inquiri

Deskripsi data:

Dalam observasi ini, peneliti melihat secara langsung berjalannya pembelajaran di kelas 5. Observasi yang keempat dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan topik menyimak berita aktual. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu lembar kertas yang berisi berita aktual. Pada saat pembelajaran guru membacakan berita aktual dan semua siswa memperhatikan. Setelah berita aktual dibacakan, siswa berusaha mengkritisi berita tersebut.

Untuk membantu pemahaman siswa tunarungu memahami berita aktual tersebut, siswa tunarungu dibantu oleh guru pendamping. Guru pendamping menjelaskan dengan bahasa yang lebih ringkas dan digambarkan dalam sebuah kertas alur berita aktual yang dibacakan.

Interpretasi:

Optimalisasi metode inquiri pada observasi yang keempat yaitu adanya guru pendamping yang membantu siswa tunarungu memahami berita aktual.

Lampiran 4**Pedoman Observasi**

- a. Letak geografis
- b. Situasi dan kondisi sekitar
- c. Situasi dan kondisi siswa
- d. Mengamati pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode inquiri.
- e. Mengamati kesulitan yang dialami siswa tunarungu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- f. Mengamati kesulitan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa tunarungu.

Lampiran 5

Tabel 4. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No.	Indikator/aspek yang diamati	Realisasi	
		Ya	Tidak
I.	Prapembelajaran		
1.	Memeriksa kesiapan siswa		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi		
II.	Kegiatan inti pembelajaran		
A.	Penguasaan materi pembelajaran		
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar		
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
B.	Metode pembelajaran		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
9.	Menguasai kelas		
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		

C.	Pembelajaran		
11.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		
12.	Menghasilkan pesan yang menarik		
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa		
13.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
14.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
15.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
E.	Penilaian proses dan hasil belajar		
17.	Memantau kemajuan belajar selama proses		
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
F.	Penggunaan bahasa		
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		

III.	Penutup		
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
22.	Memberikan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.		

Catatan:



Lampiran 6

Pedoman Observasi Siswa Tunarungu

1. Ranah kognitif
 - a. Siswa memahami materi
 - b. Siswa mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari
 - c. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran
2. Ranah afektif
 - a. Santun dalam berkomunikasi
 - b. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
 - c. Berani menyampaikan pendapat dengan bahasa yang benar dan baik
 - d. Antusias dalam membaca
 - e. Rajin menulis
3. Ranah psikomotik
 - a. Mencatat materi
 - b. Mengerjakan tugas
 - c. Mengumpulkan tugas
 - d. Mengikuti pembelajaran dengan cermat
 - e. Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran

Lampiran 7**Pedoman Dokumentasi**

1. Sekolah
 - a. Sejarah berdiri dan proses perkembangan SD Tumbuh 2 Yogyakarta
 - b. Visi dan misi SD Tumbuh 2 Yogyakarta
 - c. Kondisi siswa SD Tumbuh 2 Yogyakarta
 - d. Kurikulum yang digunakan
2. Penilaian Hasil Pembelajaran
 - a. Lembar kerja siswa
 - b. Nilai evaluasi siswa

Lampiran 8

Tabel 5. Pedoman Analisis RPP

Hari/Tanggal Observasi :

Tempat Observasi :

Nama Guru :

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kejelasan standar kompetensi			
2.	Kejelasan kompetensi dasar			
3.	Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar			
4.	Perumusan tujuan a. Kejelasan tujuan b. Kesesuaian dengan kompetensi c. Kesesuaian tujuan dengan siswa tunarungu			
5.	Penjabaran materi a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran b. Keruntutan dan sistematis materi			

	c. Kesesuaian dengan alokasi waktu			
6.	Alat/bahan pelajaran a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian dengan materi ajar			
7.	Metode pembelajaran a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian dengan materi ajar c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa difabel d. Kesesuaian dengan alokasi waktu			
8.	Sumber belajar a. Kesesuaian dengan tujuan belajar b. Kesesuaian dengan siswa tunarungu			
9.	Penilaian disesuaikan dengan siswa tunarungu			

Lampiran 9



Tabel 6. Learning Program penelitian 1

Grade 5 Semester 2 Year 2012 – 2013

15 – 19 April 2013

Unit of Inquiry: Our Earth

Topic of Inquiry: Save the Earth

Question of Inquiry: How do we prevent our earth?

Hari/tanggal	Mata Pelajaran	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Senin, 15 April 2013	Assembly		
	Math	<i>Properties of shape</i>	<i>Exercise: triangle, trapezium, parallelogram, rhombus</i>
	PKn	Manfaat organisasi	Diskusi
	Karawitan	<i>Lancaran Sepuran dan Lancaran Ayo Padha Dolanan</i>	Memainkan <i>gendhing lanacaran Sepuran lan Ayo Padha Dolanan</i>
	B. Jawa	<i>Maca & nulis</i>	<i>Pasangan aksara Jawa</i>
Selasa, 16 April 2013	Sport : Renang di kolam renang UNY		
	Science	Daur air	Mengamati siklus air dalam video
	B.Indonesia	Dua bacaan, Puisi dan Kata berimbuhan	Drilling
	ICT	<i>Microsoft Excel</i>	Menerapkan penggunaan formula

Rabu, 17 April 2013	Math	<i>Properties of shape</i>	<i>Drilling: review properties of shape</i>
	Science	Pemanfaatan air	Membuat reklame/iklan layanan masyarakat tentang penggunaan air
	B.Indonesia	Drama	Memahami dan mengekspresikan suatu peran/tokoh
Kamis, 18 April 2013	English	<i>What's on TV?</i>	<i>Grammar:</i> <i>How often do you watch</i> ? <i>How often does she watch</i> ?
	Math	<i>Properties of shape</i>	Evaluation <i>Triangle, trapezium, parallelogram, rhombus</i>
	IPS	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Diskusi Presentasi
	B. Indonesia	Ringkasan	Membaca, meringkas dan membuat kesimpulan dari sebuah buku
Jumat, 19 April 2013	Science	Daur air dan Batuan	Drilling
	Agama Islam	Membiasakan Perilaku Terpuji	Menyimak Kisah keteladanan Khalifah Abu Bakar RA

	Katolik	Berbuat Jujur dan Adil	Menceritakan pengalaman diperlakukan adil atau tidak adil.
	Kristen	Peduli terhadap sesama dan lingkungan	Menerapkan peduli terhadap lingkungan

Weekend homework:

1. **Math** : Mengerjakan LK “*Triangles*” dikumpulkan hari **Senin, 15 April 2013.**

**Tabel 6.1. Learning Program Penelitian 2-3
Grade 5 Semester 2 Year 2012 – 2013
22 – 26 April 2013
Unit of Inquiry: Our Earth
Topic of Inquiry: Save the Earth
Question of Inquiry: How do we prevent our earth?**

Hari/tanggal	Mata Pelajaran	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Senin, 22 April 2013	Assembly		
	Math	Bangun Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi Prisma tegak, tabung, limas kerucut • Presentasi
	PKn	Perilaku dalam berorganisasi	Diskusi
	Karawitan	Lancaran Ilir-ilir	Memainkan atau menabuh gendhing lancaran Ilir-ilir
	B. Jawa	<i>Maca & nulis</i>	<i>Pasangan aksara Jawa</i>
Selasa, 23 April 2013	Science	Peristiwa alam	Membuat resume dari e-paper/majalah/koran
	Sport	Permainan bola besar	Melakukan permainan bola besar
	B.Indonesia	Surat undangan, paragraph dan ide pokok	Drilling
	ICT	<i>Microsoft Excel</i>	Menerapkan penggunaan formula

Rabu, 24 April 2013	Math	Bangun Ruang	Eksplorasi jaring-jaring bangun ruang sederhana
	Science	Peristiwa alam	Presentasi berdasarkan resume yang dibuat dari e-paper/majalah/koran
	B.Indonesia	Drama	Mengekspresikan dan memperagakan suatu peran/tokoh
Kamis, 25 April 2013	English	<i>What's on TV?</i>	<i>Speaking: Interview and Presentation</i> <i>How often do you watch</i> ? <i>How often does she watch</i> ?
	Math	Kesebangunan	Eksplorasi bangun datar yang sebangun
	IPS	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Diskusi Presentasi
	B. Indonesia	Membaca memindai	Diskusi dan Latihan soal
Jumat, 26 April 2013	Science	Peristiwa alam	Drilling
	Agama Islam	Membiasakan Perilaku Terpuji	Menyimak Kisah kisah Khalifah Umar bin Khattab RA

	Katolik	Berbuat Jujur dan Adil	Menceritakan pengalaman diperlakukan adil atau tidak adil.
	Kristen	Peduli terhadap sesama dan lingkungan	Evaluasi

Weekend homework:

Pkn : Menyelesaikan soal latihan yang telah diberikan. Dikumpulkan hari

Senin 22 April 2013

Math : Membawa benda yang memiliki bentuk prisma tegak, tabung, limas, atau kerucut

untuk kegiatan eksplorasi hari **Senin, 22 April 2013.**

**Tabel 6.2. Learning Program penelitian 4
Grade 5 Semester 2 Year 2012 – 2013
13-17 Mei 2013**

Unit of Inquiry: Our Earth

Topic of Inquiry: Save the Earth

Question of Inquiry: How do we prevent our earth?

Hari/tanggal	Mata Pelajaran	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Senin, 13 Mei 2013	Assembly		
	Math	Simetri Lipat	<i>Review</i>
	PKn	Organisasi	Evaluasi
	Karawitan	Lancaran Ilir-ilir	Memainkan atau menabuh gendhing lancaran Ilir-ilir
	B. Jawa	<i>Maca</i>	<i>Unggah-ungguh</i>
Selasa, 14 Mei 2013	Science	Perubahan sifat benda dan pesawat sederhana	Drilling
	Sport	Budaya Hidup Sehat	Menerapkan budaya hidup sehat
	B.Indonesia	Kata berimbuhan dan cerita rakyat	Drilling
	ICT	<i>Microsoft Excel</i>	Review
Rabu, 15 Mei 2013	Math	Simetri Putar	Eksplorasi simetri putar pada bangun datar
	Science	Cahaya dan Struktur bumi	Review

	B.Indonesia	Cerita anak dan drama	Membaca cerita anak Memerankan peran dalam drama
Kamis, 16 Mei 2013	English	<i>What's on TV?</i>	<i>Exercise</i>
	Math	Semua Materi	Pembahasan soal ujian Dinas
	IPS	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Diskusi dan latihan soal
	B. Indonesia	Cerita aktual	Menyimak dan diskusi
Jumat, 17 Mei 2013	Science	Gaya Gesek, Gaya Gravitasi dan Gaya Magnet	Latihan soal
	Agama Islam	Puasa Ramadan dan puasa sunah	Review
	Katolik	Semua materi	Review
	Kristen	Semua materi	Review

Note :

- **Fella** Evaluasi susulan Science hari Selasa, 14 Mei 2013
- Hari Rabu, 15 Mei 2013 akan dilaksanakan pengambilan gambar drama "Pertempuran 10 November". Untuk itu kami berharap orang tua dapat membantu anak-anak untuk menyiapkan kostum dan property sesuai perannya. Naskah drama sudah kami bagikan untuk dapat dipelajari kembali.

- ***Yoel dan Adrian melanjutkan mengerjakan soal latihan yang dibagikan minggu lalu (Math, IPS dan Bahasa)***



Lampiran 10**Tabel 7. Nilai Evaluasi 1**

No.	Nama	Nilai
1	Ahta Alapaci	7
2	Amanta Fidela Putri*	7
3	Eduardt Yoel Saragi	6
4	Fella Gustian Cesaria*	8
5	Ginaro Pasprila Antorioli	7
6	Gusti Rafi Aziz	7
7	Kimberley Ivanovic	7
8	Nawwaf Zuhdi	6
9	Pandu Tirtajani Pujanarto	6
10	Adrian Albani	6
11	Silvester Aristo Pandu Panatagama	6
12	Stefanie Laureen Gracelia	8
13	Bintang Arya Majid	8

Keterangan: *Siswa Tunarungu

Tabel 7.1. Nilai Evaluasi 2

No.	Nama	Nilai
1	Ahta Alapaci	8
2	Amanta Fidela Putri*	9
3	Eduardt Yoel Saragi	7
4	Fella Gustian Cesaria*	7.5
5	Ginaro Paspriila Antorioli	7.5
6	Gusti Rafi Aziz	8
7	Kimberley Ivanovic	8
8	Nawwaf Zuhdi	7.5
9	Pandu Tirtajani Pujanarto	8
10	Adrian Albani	7
11	Silvester Aristo Pandu Panatagama	6.5
12	Stefanie Laureen Gracelia	7
13	Bintang Arya Majid	7.5

Keterangan: *Siswa Tunarungu

Tabel 7.2. Nilai Evaluasi 3

No.	Nama	Nilai
1	Ahta Alapaci	8
2	Amanta Fidela Putri*	7.5
3	Eduardt Yoel Saragi	8
4	Fella Gustian Cesaria*	7
5	Ginaro Pasprila Antorioli	8.5
6	Gusti Rafi Aziz	7
7	Kimberley Ivanovic	8
8	Nawwaf Zuhdi	7
9	Pandu Tirtajani Pujanarto	8
10	Adrian Albani	7
11	Silvester Aristo Pandu Panatagama	6
12	Stefanie Laureen Gracelia	7
13	Bintang Arya Majid	8.5

Keterangan: *Siswa Tunarungu

Tabel 7.3. Nilai Evaluasi 4

No.	Nama	Nilai
1	Ahta Alapaci	7
2	Amanta Fidela Putri*	7
3	Eduardt Yoel Saragi	6
4	Fella Gustian Cesaria*	7
5	Ginaro Pasprila Antorioli	7
6	Gusti Rafi Aziz	7
7	Kimberley Ivanovic	7
8	Nawwaf Zuhdi	7
9	Pandu Tirtajani Pujanarto	7
10	Adrian Albani	6
11	Silvester Aristo Pandu Panatagama	6
12	Stefanie Laureen Gracelia	6
13	Bintang Arya Majid	7

Keterangan: *Siswa Tunarungu

Lampiran 11

Tabel 11. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B

Kelas 5 semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan/menyimak 1. Menyimak pengumuman	1.1 memephatikan pengumuman menyampaikan kembali isinya 1.2 menanggapi pengumuman dengan berbagai reaksi
Berbicara/berisyarat 2. memahami suatu persoalan melalui wawancara sederhana dengan bahasa yang komunikatif secara lisan dan atau isyarat	2.1 menanggapi persoalan atau peristiwa 2.2 memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan atau isyarat 2.3 berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) 2.4 melaporkan hasil wawancara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan atau isyarat
Membaca 3. memahami teks percakapan dan puisi	3.1 membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat 3.2 menceritakan kembali isi

	<p>percakapan dalam beberapa kalimat dengan kata-kata sendiri</p> <p>3.3 membaca bacaan</p> <p>3.4 menjawab pertanyaan dengan benar</p> <p>3.5 membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang benar serta menjelaskan isinya</p>
<p>Menulis</p> <p>4. menapilkan karangan, surat undangan dan laporan serta memerankan tokoh</p>	<p>4.1 menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan sistematika dan penggunaan ejaan yang tepat</p> <p>4.2 menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif</p> <p>4.3 menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan (caatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan penggunaan ejaan yang tepat</p> <p>4.4 menulis dialog yang komunikatif</p> <p>4.5 memerankan teks dialog yang dibuat</p>

Kelas 5 semester II

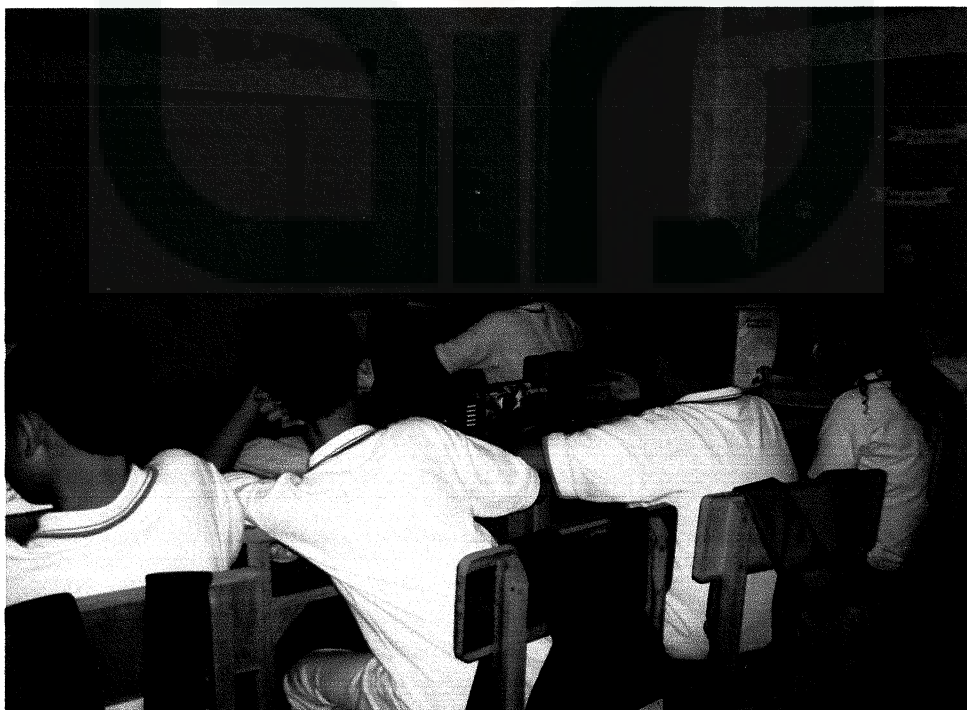
Standar kompetensi	Kompetensi dasar
<p>Mendengar/menyimak</p> <p>5. memahami cerita peristiwa dan cerita sederhana</p>	<p>5.1 menyimak cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar</p> <p>5.2 menanggapi cerita dengan berbagai reaksi</p>
<p>Berbicara/berisyarat</p> <p>6. mendeskripsikan pendapat tentang persoalan factual dan drama pendek</p>	<p>6.1 memberikan pendapat tentang persoalan yang factual dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar</p> <p>6.2 memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat</p>
<p>Membaca</p> <p>7. memahami dua teks, dan cerita pendek</p>	<p>7.1 membaca dua teks</p> <p>7.2 membandingkan isi dua teks</p> <p>7.3 membaca memindai secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll)</p> <p>7.4 membaca cerita anak</p> <p>7.5 menjawab semua pertanyaan tentang isi cerita</p>
<p>Menulis</p> <p>8. menganalisis isi buku, poster, dan puisi bebas</p>	<p>8.1 meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan penggunaan ejaan yang tepay</p> <p>8.2 membuat poster dengan bahasa yang komunikatif</p> <p>8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p>

Lampiran 12

Gambar Proses Pembelajaran



Gambar 5. siswa memilih buku bacaan di perpustakaan



Gambar 5.1. Siswa sedang membaca buku



Gambar 5.2 Siswa bermain drama



Gambar 5.3. Siswa bermain drama



Gambar 5.4. Tata sedang bermain drama



Gambar 5.5. Fella bermain drama



Gambar 5.6. Fella bertanya harga handphone



Gambar 5.7. Tata bertanya jadwal kereta



Gambar 5.8. Pak Andri menjelaskan materi pelajaran



Gambar 5.9. Tata dan Fella dibantu guru pendamping

Lampiran 13

Lembar Kerja Siswa

Thursday, 25th of April 2013

Fella

ANGRY BIRDS

B. Indo



- * Buatkan 5 soal tentang informasi di atas!
- 1. Film Mr. Bean jam berapa? 13.00
 - 2. Film Red eye jam berapa? 24.00
 - 3. Film The legend of zhu jam berapa? 22.00

B+

tata

B. Indo

-
-
- (A) jadwal keberangkatan pesawat
- (B) Daftar harga handphone
- (C) jadwal kereta api
- saat mengirim informasi di pos () = 5000.00
- (D) berapa harga bb jordan 8300 (4.050.000)
- (2) Berangkat ke jakarta pagi pukul berapa?
(06.50 pagi)
- (3) Berapa harga hp Nokia 1212 (250.000)
- (4) Berapa harga hp Samsung E1080
(255.000)
-
-
-
-
-
-
-
-

B+

Guru

B.Indonesia

Judul: Franklin di Rumah Sakit

Penulis: Paulette Bourgeois

Penerbit: KANISIUS

Isi cerita: Kadang-kadang juga luka atau memar. Secara rutin Franklin pergi ke dokter untuk cek kesehatan. Dulu dokter pernah ke rumah Franklin, tapi sesaat ini Franklin belum pernah ke rumah sakit. Sore itu Franklin dan teman-temannya bermain sepak bola. Tiba-tiba bola itu mengenai dada Franklin, Tetapi Franklin terus bermain.

Sesudah mandi, Franklin masih merasakan kesakitan di dadanya dan besok ibunya Franklin membawa Franklin ke rumah sakit. Kesokan harinya, Franklin dan ibunya pergi ke rumah sakit. Setelah sampai, Franklin diperiksa oleh dokter Bear yang akan memeriksa dada Franklin

Bt

gusti

B. Indo

Judul: Si Kancil

Penulis: Adhikara Nugraha

Penerbit: "DELIMA" SOLO

Ringkasan: Pada suatu hari ada seekor

pasir. Suatu hari ada seekor kancil yang akan menyeberangi sungai. Tetapi si kancil bingung bagaimana cara menyeberangi sungai. Dan kancil akhirnya tau bagaimana cara menyeberangi sungai.

Dan kancilpun memanggil para buaya. Tetapi, para buaya itu tidak mau karena kancil mau menyeberanginya. Kancil juga tidak mau kalau buaya tidak mengasih makanan. Dan akhirnya buaya setuju menerima permintaan kancil. Dan si kancil menipu buaya.

A

gusti

B.Indo

1. Kereta apa yang jurusan Jakarta dan
pukul 20.55?
Jawaban: Argo Dwipangga
2. Berapakah harga HP Nokia 1212?
Jawaban: Rp 250.000.

B-

PK ANALISIS BUKU B. Inda.

Fella

Judul = Helen Keller.

Pengarang/Penulis = Lin Gau Ling

Penerbit = Pt. elex media komputindo

Tahun terbit = September 2009

Ringkasan =

Helen Keller lahir tanggal 27 Juni 1880 di Tuscanville. Pada usia 2 tahun kehilangan penglihatan dan pendengarannya setelah sakit keras. Pada usia 7 tahun Helen Keller belajar Privat. Pada Anne Sullivan dan pada usia 10 tahun belajar bahasa kepada Surah, kemudian pada usia 14 tahun masuk sekolah khusus tunanetra dan tunarungtu Wright Humanan. Pada usia 16 tahun sekolah di Cambridge khusus Putri dan pada tahun 1900 masuk perguruan Tinggi Harvard. Anne wanita dan lulus pada usia 24 tahun, sambil kuliah Helen Keller menerbitkan buku berjudul "Kehidupan Saya". Pada tahun 1918 diangkat sebagai ketua dan dibantu orang-

(1/1)

SALEK BROS * 2200 0011 KEMAH...

Laurien

19th of April 2013.

Judul: Aksesoris Persahabatan

Penulis: Zharroc.

Penerbit: Dar Mizan.

Seliga sahabat adalah persahabatan yang sangat kompak. Di'biga: sahabat itu ada Fertin, Minda, dan Ellenia. Mereka selalu menjaga jangji persahabatan. Mereka mempunyai barang atau benda yang serupa, yang sering mereka gunakan, misalnya baju, sepatu, kempot, pensil dan lain-lain.

Sewaktu Fertin mengambil mukena, ternyata Fertin sudah dijumpai oleh Minda dan Ellenia. Minda dan Ellenia yang sudah lama menunggu. kemudian mereka bertiga pergi ke masjid bersama-sama.

Setelah mereka selesai shalat, mereka bertiga sedang memakai kuncir rambut yang berbentuk love, anjing, anjing berbentuk 'ere, dan lain-lain.

Kemudian kedua sahabatnya menambahkan kusul lagi. Lalu rambutnya dikuncir dua, dan kauskaknya warna putih. Dan mereka akhirnya selesai.

Lalu Ferlin, Minda dan Ellenia bangun pagi-pagi sekali. Mereka merasakan keinginannya. Mereka bersama-sama untuk shalat bersama di masjid.

Walaupun cuacanya sangat dingin, tetapi mereka tetap bersemangat untuk pergi ke masjid untuk shalat. Mereka buru-buru mengambil air wudhu dan masuk ke dalam masjid.

Kemudian setelah selesai shalat di masjid, Ferlin pulang lebih dulu. Ferlin di bonceng kakaknya. Kemudian Ferlin melambatkan tangan kepada sahabat-sahabatnya.

Kemudian Minda dan Ellenia juga akan pula kerumahnya masing-masing. Minda dan Ellenia serempak melambatkan tangan.

A

B

Lampiran 14**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Unit A)**

Satuan Pendidikan : SD Tumbuh 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : 5/II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

8. Menulis: mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

II. Kompetensi Dasar

8.1. Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian meringkas.
2. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah meringkas.
3. Siswa dapat menguraikan struktur ringkasan isi buku.

Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, jujur, kreatif dan bertanggungjawab.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat membuat ringkasan sesuai dengan langkah-langkah meringkas, dan menyusun ringkasan sesuai struktur ringkasan.

Materi Pembelajaran

Menulis

Cakupan materi

1. Pengertian meringkas
2. Langkah-langkah meringkas isi buku
3. Struktur dalam meringkas
4. Bacaan cerita rakyat

V. Pendekatan dan Metode/Strategi

1. Pendekatan: Fungsional.
2. Metode/Strategi: inquiri, ceramah.

VI. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Menarik perhatian siswa/membangun motivasi
- b. Apersepsi
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Mengangkat cerita rakyat.
- b. Menyimak penjelasan guru mengenai meringkas.
- c. Siswa mencari buku di perpustakaan untuk diringkas.
- d. Siswa membuat ringkasan.
- e. Siswa mengumpulkan hasil ringkasan.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru bersama-sama dengan siswa membuat simpulan pelajaran.
- b. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Mengakhiri pembelajaran secara islami.

VII. Penilaian

Ringkaslah buku cerita rakyat yang telah kamu baca.

VIII. Media dan Sumber Belajar

a. Media

1. Buku cerita rakyat
2. *Whiteboard*
3. Spidol

b. Sumber Belajar

Edi Warsidi, 2008, *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas: Untuk kela V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Peperntemen Pendidikan Nasional.

Yogyakarta, 18 April 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Edukator



Admila Rosada, S.Psi.

Andri Kurniawan, S.Pd.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Unit B)

Nama Sekolah : SD Tumbuh 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/II
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit

I. Standar Kompetensi

6. Berbicara: mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

II. Kompetensi Dasar :

- 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

III. Indikator.

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita
2. Siswa mampu memerankan tokoh drama dengan baik
3. Siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam bentuk kalimat lengkap

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memerankan tokoh dengan memahami dan menyimpulkan isi drama yang dimainkan.

Materi Pokok

Drama yang berjudul "Pertempuran 10 November 1945"

V. Metode

1. Inquiri
2. Roleplay

VI. Pengalaman Belajar

1. Kegiatan awal/ apersepsi/ motivasi
 - a. Memberi salam pada siswa
 - b. Apersepsi (membuka percakapan seputar kemerdekaan Indonesia)

2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan tentang proses pembelajaran (tema yang akan dipelajari)
 - b. Siswa menyimak prolog dari cerita perjuangan rakyat Surabaya
 - c. Siswa membacakan berbagai peran dari tokoh yang ada dalam naskah drama.
 - d. Siswa berlatih membaca dengan intonasi yang tepat.
 - e. Siswa dibimbing untuk mengimajinasikan situasi yang ada dari dialog drama tersebut.
 - f. Siswa memerankan salah satu tokoh dalam drama.
 - g. Siswa mementaskan pertunjukan drama di depan kelas
 - h. Siswa mendeskripsikan alur cerita, penokohan, setting tempat dan waktu, amanat yang terkandung dalam drama
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama proses belajar bermain drama yang dilakukan siswa
 - b. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

VII. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Belajar

Endang Susilaningsih. Buku IPS untuk kelas 5 BSE. Hlm. 197.

Alat/ Bahan

Skenario drama "Pertempuran 10 November 1945"

VIII. Penilaian

Penilaian secara performance (kemampuan memerankan suatu tokoh)

Yogyakarta, 24 April 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Eduktor



Admila Rosada, S.Psi

Andri Kurniawan, S.Pd



Lampiran Materi

Naskah Drama Pertempuran 10 November

Pada tanggal 17 Agustus 1945, telah dicetuskan sebagai kemerdekaan INDONESIA. Akan tetapi para sekutu tidak menerima kemerdekaan INDONESIA, jauh dari ibukota Batavia terjadi sebuah pertempuran kecil yang dilakukan rakyat Surabaya di kenal PERTEMPURAN 10 NOVEMBER. Mengorbankan seluruh jiwa raga mereka demi tanah air tercinta, walaupun hanya menggunakan senjata sederhana di tangan mereka. Untuk lebih jelasnya mari kita ikuti cerita berikut ini :

Season I

(mbok jamu masuk sambil jualan jamu. di susul oleh mbok ijah)

- Mbok jamu : "Jamu... jamuuuu.jamune mbak"!!!
 Mbok ijah : "Jamu pegel linune, mbak..."
 Mbok jamu : "Enggeh, mbak"!!
 Pejuang : "(lari-lari sambil membawa bambu runcing) "MERDEKA...MERDEKA"!!!
 Mbok jamu : "Cak..cak, ono opo sih cak?" (ekspresi kaget dan bingung)
 Pejuang : "Iki lho ning, sekutu teko maneh ape menjajah suroboyo."
 (suara pesawat terbang sekutu sedang berkeliaran di atas hotel Yamato)
 Pejuang II : "Ayo ngumpul...ngumpul." (kebingungan untuk mengumpulkan warga demi menghindari serangan sekutu). **Cepetan! sekutu wis teko nang hotel Yamato.**" (para pejuang melihat bendera sekutu telah berkibar di atas hotel Yamato).
 Mbok jamu : "Ayo wis cepetan nang hotel Yamato, sekutu selak teko nang hotel Yamato." (mbok jamu berlari sambil mengangkat barang dagangannya. dengan tergesa-gesa).
 Pejuang : "Maju...!!! SEKALI MERDEKA TETEP MERDEKA."

Seluruh rakyat Surabaya bersama-sama saling bahu-membahu dalam menghadapi penjajah, mereka berjuang tanpa pamrih, dan tanpa kenal lelah demi cita-cita tanah air tercinta serta tumpah darah. Kebahagiaan mereka adalah merdeka dari penjajahan di atas bumi pertiwi yang kita cintai bersama. Satu demi satu pejuang Indonesia gugur di medan perang hanya untuk membela tanah air, mereka tidak pernah mengharap tanda jasa.

Season II

Dengan semangat 45 mereka terus maju ke medan tempur untuk menggapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Mari kita ikuti perjuangan mereka :

(pasukan Belanda I dan pasukan Belanda II masuk disusul kapten Donald)

- P.Belanda I : "Kau siap untuk pertempuran kali ini?"
 P.Belanda II : "Tentu siap..peralatan tempurku sudah ku bawa"
 P.Belanda I : "Pertempuran kali ini mungkin akan sulit"
 P.Belanda II : "Tak usah kau pikirkan, kapten kita sudah tau yang harus dilakukan."
 P.Belanda I : "sst...sst..ada kapten Donald kemari "
 Kapten Donald : "Pasukan...!"
 P. Belanda I dan II : "Yes srrr....." (sambil memberi hormat)
 Kapten Donald : Bunyikan sirine dan kumpulkan semua pasukan kemari!
 P. Belansa I dan II : Siap kapten !
 (sirine berbunyi dan kapten Smith masuk dengan di susul oleh kapten Mallaby)
 A.W.S Mallaby : "Pasukan..." (dengan ekspresi marah dia bertanya kepada pasukannya).
 Gorden Smith : "Siap kapten..." (maju dengan perasaan gugup).
 A.W.S Mallaby : "Bagaimana keadaan pasukan kita, sudah siap apa belum? Dalam merebut Kota Surabaya."
 Kapten Donald : "Lapor kapten pasukan sudah siap...."!!
 A.W.S Mallaby : "Gorden Smith..."
 Gorden Smith : "Yes srrr...." (sambil memberi hormat).
 A.W.S Mallaby : "Bagaimana strategi kita untuk merebut Kota Surabaya?"
 Gorden Smith : "Pasukan sudah siap kapten. kami menunda perintah!!!"

A. W. S. Mallaby : "Sekarang kita berangkat menghadapi para pribumi itu."
 Kapten Donald : "Siap kapten..."
 Gordon Smith : "Pasukan majuukuu..." (dengan dring-genderang persang yang mereka bawa sekutu berangkat menuju hotel Yamato)
 (semua pergi meninggalkan)

Suara dentuman peluru-peluru dan bom sekutu menghiasi kota Surabaya. Sssap bom menyebar kemana-mana. Pejuang Surabaya terus maju tak gentar dengan para penjajah, seruan panjang para pejuang tuk memperoleh kemerdekaan semakin kuat membasahi setiap keringat yang keluar. Tiap tetes darah yang mereka tumpahkan demi menggapai kemerdekaan yang sejati.

Season III

Sementara itu kesibukan di dalam gubernuran gubernur lagi sibuk memikirkan serangan agresi sekutu. Bersamaan dengan itu datanglah utusan dari sekutu yang mau menawarkan kesepakatan damai... untuk tahu kelanjutannya mari kita ikuti ceritanya

(gubernur suryo masuk dikuti oleh musrifah)

Musrifah : "Maaf tuan gubernur, muwun sewu."
 Gubernur S : "Ada apa?"
 Musrifah : "Wonten tamu, tuan..."
 Gubernur S : "Tamu dari mana?"
 Musrifah : "Sanging kompers, tuan..."
 Gubernur S : "Dimana tamunya? Suruh masuk."
 Gordon Smith : "Good morning, Gubernur."
 Gubernur S : "Morning kapten, wot hepen?"
 Gordon Smith : "Tujuan kami kesini adalah untuk mengantarkan surat dari Kapten Brigjen Mallaby."
 Gubernur S : "Surat apa kapten?" (gubernur suryo membacanya sambil terkaget-kaget dengan mata melekot).
 "APA...?" (gubernur suryo mengeruk dada kambil marah kepada komperu)
 Kapten Donald : "Bagaimana tuan gubernur?"
 Gordon Smith : "Apakah tuan mau bergabung dengan kompeni?" (dengan raut wajah bernaras gubernur suryo menerima tawaran mereka).
 Gubernur S : "Ora iso..." (gubernur marah-marah sambil menyobek surat dari kompeni).
 Kapten Donald : "Bsk lah, nanti gubernur akan tau akibatnya." (dengan kesaal kompeni mengantarkan gubernur suryo dan meninggalkan gubernuran).
 Gubernur S : "Musrifah..."
 Musrifah : "Inggih, tuan gubernur."
 Gubernur S : "Kamu sebarkan kepada seluruh AREK-AREK, surabaya untuk melawan setiap agresi penjajah yang mau menguasai bumi pertwi kita."

Akhirnya perlawanan AREK-AREK surabaya mencapai puncaknya dengan mengobarkan semangat PERJUANGAN untuk mempertahankan kota Surabaya. di sisi lain suara lantang semangat kemerdekaan sedang bergemuruh di setiap pojok pojok kota Surabaya. MERDEKA... MERDEKA...!!!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Unit C)

Nama Sekolah : SD Tumbuh 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : 5/ I
Alokasi Waktu : 2x35 menit

I. Standar Kompetensi

7. Membaca: memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

II. Kompetensi Dasar :

7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai.

III. Indikator.

1. Siswa mampu membaca dengan memindai berbagai teks khusus
2. Siswa mampu menemukan informasi dari jadwal perjalanan, daftar harga dan petunjuk telepon.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menemukan informasi dari jadwal perjalanan, daftar harga dan petunjuk telepon) dengan membaca memindai.

V. Materi Pokok

Membaca memindai

VI. Metode

1. Mencari informasi/inquiri
2. bermain peran
3. Kuis cerdas cermat

VII. Pengalaman Belajar

1. Kegiatan awal/ apersepsi/ motivasi
 - a. Membangun ketertarikan
 - b. Apersepsi (membuka percakapan seputar pengalaman membaca sebuah jadwal)
2. Kegiatan inti
 - a. Mengangkat cerita perjalanan atau pengalaman membaca suatu jadwal
 - b. Membaca bacaan berupa jadwal perjalanan, daftar harga, susunan acara televisi dan daftar nomor telepon.
 - c. Menjelaskan mengenai jadwal tersebut melalui bermain peran
 - d. Membuat daftar kuis 5 soal
 - e. Kuis cerdas cermat
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama proses pembelajaran yang dilakukan siswa
 - b. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

VIII. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Belajar

Jadwal perjalanan kereta api, jadwal perjalanan pesawat, daftar harga, susunan acara televisi

Alat/ Bahan

Buku catatan

IX. Penilaian

1. Penilaian tertulis : Hasil soal yang telah dibuat
2. Penilaian secara performance : Kemampuan menjelaskan informasi dari membaca memindai.

Yogyakarta, 25 April 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Edukator



Admila Rosada, S.Psi

Andri Kurniawan, S.Pd



Lampiran materi

Developer : PT. Karya Cipta Sukses Anugerah

KPA supported by :

Bank **BYN** **bii** Bank Muamalat

HUBUNGI MARKETING KAMI :

Kiki	021 99 55 9940	Yen-Yen	021 9609 2228	Bams	0818 0986 7677
Ricky	021 98 1366 77	Putra willy	0818 0787 9117	Indra	0818 0869 4947
Budiman	021 3354 6021	Chandra	0856 6873 8778	Evi	021 9502 3377
Chris	0812 8069 0903	Anna	0813 64 999 680	Thomson	0898 8890 619
Alim	0819 114 55 304	Juli	021 980 556 31	Andre	0813 1251 9662
Liu	0852 878 545 35	Albert	0878 8237 8966	Hansen	0812 1041 280
Alexander	0813 189 11 267	Anton	0856 955 11115	Rendy	021 3007 4722
Andres	0857 8151 8882	Romi	0812 9883 7770	Nick	021 9509 1516
Fenny	021 3218 5888	Victor	0817 011 8865	Andi	021 9296 7687
Uang Chia	021 3386 4721	Jackie	0877 8302 9776		

*Syarat dan Ketentuan Berlaku

Marketing Buka Setiap Hari Jam 08.00 - 19.00

☎ 021-731 3997

PANDORA INTERNASIONAL ADISUCIPTO YOGYAKARTA

JADWAL KEBERANGKATAN PENERBANGAN

JAKARTA	MANUPA	BALIKPAPAN	
06.00	GARUDA	07.45	LION AIR
06.15	BATAVIA	08.30	GARUDA
06.50	LION AIR	13.30	SRIWIJAYA
06.00	GARUDA	17.05	BATAVIA
07.50	LION AIR	19.40	LION AIR
08.25	AIR ASIA		
09.25	WING AIR		
09.40	GARUDA		
10.00	SRIWIJAYA		
11.15	AIR ASIA		
11.20	GARUDA		
11.55	LION AIR		
12.45	AIR ASIA		
13.15	GARUDA		
14.45	LION AIR		
14.30	GARUDA		
15.35	LION AIR		
15.40	AIR ASIA		
16.00	GARUDA		
16.35	SRIWIJAYA		
17.40	LION AIR		
17.55	GARUDA		
18.50	LION AIR		
19.00	AIR ASIA		
19.30	GARUDA		
20.00	LION AIR		

DENPASAR	MANUPA	BANDUNG	
08.00	GARUDA	07.00	MERPATI
16.15	GARUDA	07.00	MERPATI
20.00	GARUDA	06.50	EXPRESS
20.50	LION AIR		

SURABAYA	MANUPA	KUALA LUMPUR	
08.00	DAILY WING AIR	11.40	MALAYSIA
08.45	DAILY WING AIR	08.55	AIR ASIA
17.15	DAILY BATAVIA		
19.00	DAILY WING AIR		
19.45	DAILY WING AIR		
20.10	SRIWIJAYA		

SINGAPURA	MANUPA
07.25	AIR ASIA

Nokia

5130 mini speaker	Rp1.100.000
2700	Rp900.000
1212	Rp250.000
2330	Rp350.000
D-One	
GG628	Rp425.000
GG588	Rp800.000

Number OS sesuai spesifikasi pada foto

BlackBerry

BB Javelin 6900	Rp4.050.000
BB Bold 9000	Rp4.850.000
BB Curve 5520	Rp3.250.000
BB Storm 9500	Rp3.750.000
BB Onyx 9700	Rp5.750.000
BB Odin	Rp5.750.000
BB Curve 8310	Rp2.750.000

Number MSN sesuai spesifikasi pada foto

Nokia

5230	Rp2.090.000
5830	Rp2.255.000
5830	Rp2.255.000
6030	Rp1.250.000

Samsung

E1080	Rp255.000
E1107	Rp360.000
E1210	Rp365.000
E250	Rp415.000

Number MSN sesuai spesifikasi pada foto

Maxtron

MG125	Rp1.300.000
MG165	Rp1.500.000
MG195	Rp350.000
MG110	Rp200.000
MG135	Rp750.000
MG155	Rp1.200.000
MG190	Rp1.450.000
MG137	Rp850.000

Number sesuai spesifikasi pada foto

E

JADWAL KERETA API DARI YOGYAKARTA

Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba	Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba	Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba
Serja Utama Yogya	(Eks)	Tugu	18.30	03.32	Lodaya Malam	(Eks & Bis)	Tugu	21.27	05.09	Sancaka Pagi	(Eks & Bis)	Tugu	07.15	12.13
Gayabanu Malam	(Eks)	Lpygn	19.42	06.37	Lodaya Pagi	(Eks & Bis)	Tugu	09.27	17.08	Sancaka Sore	(Eks & Bis)	Lpygn	18.00	20.54
Serja Bongkawan	(Eks)	Lpygn	18.08	03.30	Kanunpan	(Eks)	Lpygn	20.20	05.28	Gaya Baru Malam	-----	Lpygn	21.10	02.29
Progo	(Eks)	Lpygn	16.45	01.41	Pasundan	(Eks)	Lpygn	12.55	22.16					
BANDUNG					SURABAYA					PURWOKERTO				
Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba	Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba	Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba
Argo Wilis	(Eks)	Tugu	12.17	19.40	Mutara Selatan	(Bis)	Tugu	01.13	06.11	Logawa	(Eks)	Loygn	15.27	18.45
Turangga	(Eks)	Tugu	23.02	05.14	Bima	(Eks)	Tugu	00.47	05.44	KEDIRI				
Mutara Selatan	(Eks)	Tugu	21.50	05.41	Turangga	(Eks)	Tugu	02.35	07.40	Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba
										Kanunpan	(Eks)	Loygn	06.05	11.30

JAKARTA					MALANG				
Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba	Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba
Bima	(Eks)	Tugu	22.10	05.39	Gayayana	(Eks)	Lpygn	01.30	08.59
Gayayana	(Eks)	Tugu	23.45	07.23					
Argo Dwipangga	(Eks)	Tugu	20.55	04.28	JEMBER				
Argo Lawu	(Eks)	Tugu	08.55	18.17	Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba
Taksaka Malam	(Eks)	Tugu	20.00	04.08	Logawa	(Eks)	Loygn	09.15	20.19
Taksaka Pagi	(Eks)	Tugu	10.00	17.34	BANYUWANGI				
Fajar Utama Yogya	(Eks)	Tugu	08.00	16.01	Nama	KA	Sta	Brgkt	Tiba
Fajar Utama Solo	(Eks)	Tugu	19.00	03.56	Sribanjung	(Eks)	Lpygn	07.30	21.15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Unit D)

Nama Sekolah : SD Tumbuh 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : 5/II
Alokasi Waktu : 2x35 menit

I. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan: memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

II. Kompetensi Dasar :

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

III. Indikator.

Siswa mampu menanggapi permasalahan dari cerita yang disimak.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memberikan tanggapan secara lisan dari cerita yang disimak.

V. Materi Pokok

Membaca peristiwa aktual

VI. Metode

1. Inquiri
2. Diskusi

VII. Pengalaman Belajar

1. Kegiatan awal/ apersepsi/ motivasi
 - a. Membangun ketertarikan
 - b. Apersepsi (membuka percakapan seputar pengalaman menerima sebuah informasi).

2. Kegiatan inti
 - a. Guru memandu anak untuk mengutarakan peristiwa yang terjadi di sekitar rumah
 - b. Siswa Menyimak berita aktual yang dibacakan oleh guru.
 - c. Siswa berdiskusi tentang isi dari berita aktual.
 - d. Siswa mengajukan dan menyampaikan tanggapan berupa pertanyaan, pendapat, saran dan kritikan.
 - e. Siswa menyimpulkan isi berita aktual yang dibacakan oleh guru.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama proses pembelajaran yang dilakukan siswa
 - b. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

VIII. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Sumber Belajar

Media masa (koran, majalah, artikel)

Alat/ Bahan

Buku catatan

IX. Penilaian

1. Penilaian lisan : Jumlah dan kualitas dari tanggapan yang diberikan
2. Penilaian secara performance : Kemampuan mengutarakan pendapat di depan umum.

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Edukator

Admila Rosada, S.Psi

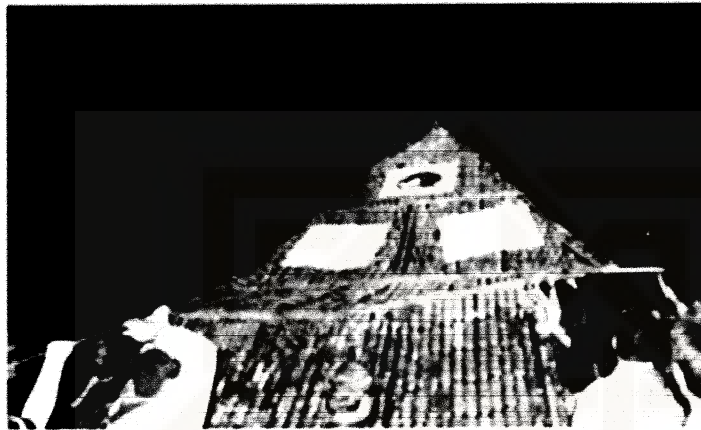


Andri Kurniawan, S.Pd

Lampiran materi

Replika Gunungan Wayang UKSW Pecah Rekor MURI

Salatiga, Minggu (28/4) - Replika Gunungan Wayang



Gunungan botol bekas memecahkan rekor MURI

SALATIGA (KRjogja.com) - Senat Mahasiswa Universitas (SMU) Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) berhasil memecahkan Rekor MURI kategori Replika Gunungan Wayang terbesar dari rangkaian botol air mineral Minggu (28/4). Ukuran Gunungan Wayang 15 meter x 6 meter.

Gunungan Wayang hasil karya Panitia PSBI UKSW 2013 ini berhasil mematahkan rekor sebelumnya yaitu Gunungan Wayang dari Rangkaian Mie Instan Tertinggi 13 meter x 4 meter yang dibuat UNY, Yogyakarta bulan Maret lalu. 30 anggota panitia PSBI merangkai gunung terbesar ini. Lebih dari 4000 botol air mineral bekas berbagai ukuran digunakan untuk menghasilkan gunung.

"Bahan dari botol kemasan bekas merupakan go green yang telah melekat di UKSW sebagai kampus hijau," ujar Febriwan Harefa panitia yang menjadi koordinator pembuatan gunung wayang.

Mendukung Pelestarian Budaya Senior manager MURI Paulus Pangka menyatakan replika gunung wayang ini merupakan bentuk dukungan pelestarian budaya. "Salah satu pengakuan budaya yang sudah diakui UNESCO adalah wayang. Gunungan wayang yang dibuat UKSW adalah bentuk dukungan terhadap pelestarian budaya. Apalagi yang membuatnya adalah panitia mahasiswa yang berasal dari beragam daerah," katanya.

Acara ini juga mendapat apresiasi dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) dan dihadiri wakilnya Mr. Andrew Handerson yang menjabat sebagai Konsultan Budaya UNESCO melinat langsung penyelenggaraan PSBI di kampus UKSW Salatiga (Sus).

Balai Ipal DIY: Tiada Jaminan Air Tanah dan Sungai Bebas Ecoly



Tribun Jogja, Hari Susmayanti

TRIBUNJOGJA.COM, BANTUL - Keberadaan Ipal Sewon Bantul meski telah menampung limbah rumah tangga dari kota Yogyakarta, sebagian Sleman dan Bantul tetap belum dapat menjamin air sungai di ketiga wilayah bebas dari bakteri Ecoly

Menurut pengakuan Kepala Balai Ipal Muhammad Sulaeman (56) saat ditemui Tribun di kantornya, Selasa (1/2/2011), paling tidak Balai Ipal Sewon mampu mengolah limbah domestik (rumah tangga) warga untuk mengurangi pencemaran air tanah dan sungai dari bakteri Ecoly di wilayah Sleman, kota Yogya dan sebagian Bantul.

Balai Ipal terpusat milik DIY itu mengolah limbah cair rumah tangga dengan kapasitas sebesar 15.500 meter kubik per hari. Atau setara dengan muatan lebih dari 2.000 truk setiap hari. Limbah sebanyak itu pun baru 50 persen limbah rumah tangga di ketiga kabupaten/kota tersebut.

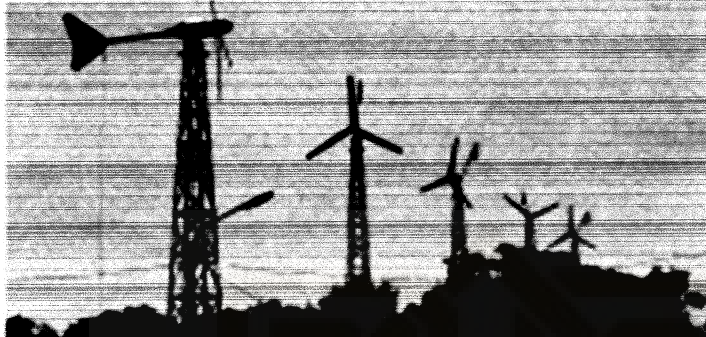
"Belum seluruh limbah rumah tangga yang dihasilkan penduduk bisa diolah di sini karena sistem pengaliran limbah masih menggunakan sistem gravitasi," katanya. Sebuah sistem lazim, mengalirkan zat cair dari tempat lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah melalui pipa. Karena bergerak dengan sendirinya, maka tidak dibutuhkan peralatan pompa untuk menaikkan dari bawah ke atas dan hanya mengandalkan gaya tarik bumi.

Menurut Sulaeman sistem pengolahan limbah domestik menggunakan sistem aerasi. Sistem aerasi merupakan sistem pengolahan limbah dengan memutar air menggunakan turbin di kolam penampungan.

"Di balai ini ada enam kolam penampungan limbah cair dan empat kolam di antaranya merupakan kolam yang menggunakan aerator," jelasnya. Pengolahan limbah cair ini dilakukan dengan cara memisahkan antara limbah cair dan padat di kolam aerasi. Limbah padat akan mengendap di dasar kolam dan limbah cair yang sudah tidak mengandung bahan berbahaya dialirkan ke sungai.

Potensi Energi Angin Belum Terpetakan Jelas

Penulis: Yurawan Wij Utomo | Selasa, 14 Mei 2013 | 12:13 WIB



Kurangnya peta potensi angin menghambat optimalisasi penggunaan energi angin sebagai sumber energi terbarukan.

JAKARTA, KOMPAS.com - Potensi energi angin belum terpetakan jelas. Hal tersebut menghambat optimalisasi penggunaan energi angin sebagai sumber energi terbarukan.

Roy Samuel dan Masyarakat Energi Angin Indonesia dalam diskusi yang diadakan Masyarakat Pewarta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Maprotek), Selasa (14/5/2013) mengungkapkan, "Sudah banyak pihak yang ingin menggarap energi angin namun peta jelas potensi di Indonesia belum ada."

Roy mengatakan, pemetaan potensi energi angin cukup rumit untuk dilakukan secara mandiri. Perlu peralatan dan waktu panjang untuk menghasilkan data potensi yang akurat.

Pengukuran potensi pertama harus memanfaatkan data satelit untuk mengetahui lokasi-lokasi berpotensi. Kemudian, untuk menghasilkan data valid, harus dilakukan pengukuran daya dengan kincir selama satu tahun.

"Kita harus memastikan bahwa kalau dikatakan potensinya tinggi itu tidak hanya pada saat tertentu saja," ungkap Roy.

Roy meminta keseriusan pemerintah untuk menggarap energi angin. Ia mengatakan, walaupun banyak yang mengatakan bahwa wilayah tropis cenderung punya energi angin yang minim, namun sejarah telah menunjukkan bahwa bangsa Indonesia berhasil memanfaatkan angin kegiatan berat seperti pelayaran.

"Kita punya energi yang melimpah, tidak cuma angin tetapi juga surya dan air sayang kalau tidak dimanfaatkan," ungkapnya.

Roy meminta badan penelitian pemerintah secara tekun mengukur potensi energi angin di wilayah Indonesia. Energi angin nantinya tidak harus menjadi satu-satunya energi bagi seluruh bangsa, tetapi bisa dijadikan salah satu alternatif untuk mengurangi bahan bakar fosil.

Selain pemetaan, Roy juga mendesak penetapan kebijakan feed in tariff untuk mendorong pemanfaatan sumber energi terbarukan yang lebih optimal.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 088/2013

Yogyakarta, 21 Februari 2013

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Siti Aisah

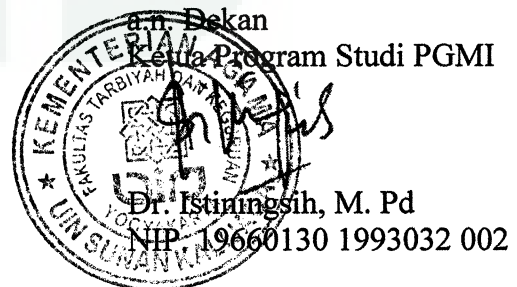
NIM : 10480003

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU BAHASA INDONESIA
BAGI SISWA DIFABEL KELAS 5 SD TUMBUH YOGYAKARTA**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

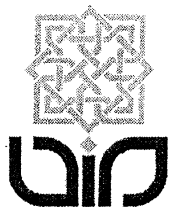
Nama Mahasiswa : Siti Aisah
Nomor Induk : 10480003
Jurusan : PGMI.
Semester : VI.
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : **OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA
TUNARUNGU KALAS 5 SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA**

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 14 Maret 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Maret 2013
Moderator

Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd
NIP. 19860505 200912 2 006



Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1212 /2013
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 6 Maret 2013

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan-Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

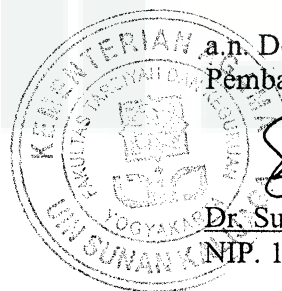
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "**OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS 5 SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Aisah
NIM : 10480003
Semester : VI (Enam)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Munggur No. 1, Gondokusuman, Yogyakarta 55221
untuk mengadakan penelitian di SD Tumbuh 2, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal 12 Maret 2013 s.d 12 Juni 2013.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

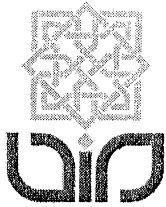


a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

[Signature]
Dr. Sukjman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009/0

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1213 /2013 Yogyakarta, 6 Maret 2013
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Tumbuh 2 Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "**OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS 5 SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Aisah
NIM : 10480003
Semester : VI (Enam)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Munggur No. 1, Gondokusuman, Yogyakarta 55221
untuk mengadakan penelitian di SD Tumbuh 2, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal 12 Maret 2013 s.d 12 Juni 2013.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213 180

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2973/V/4/2013

Membaca Surat : PD I Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1212/2013
Tanggal : 06 Maret 2013 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SITI AISAH NIP/NIM : 10480003
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS 5 SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA
Lokasi : SD TUMBUH 2 Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 08 April 2013 s/d 08 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 April 2013

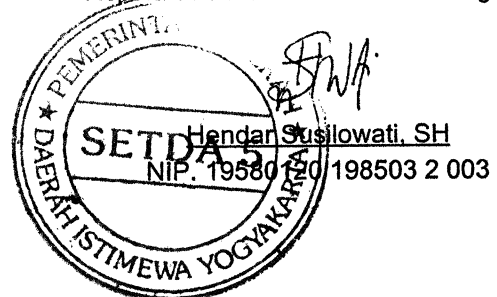
A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Yk
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1104
2577/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2973/VI/4/2013 Tanggal : 08/04/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : SITI AISAH NO MHS / NIM : 10480003
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS 5 SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 08/04/2013 Sampai 08/07/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

SITI AISAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 15-4-2013

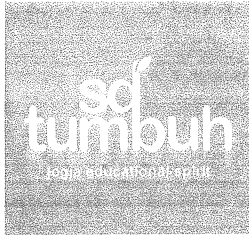
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 092/SD Tumbuh 2/SK/I/2014

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SD Tumbuh 2 Kota Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisah
NIM : 10480003
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Munggur No. 1, Gondokusuman, Yogyakarta 55221

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 12 Maret – 12 Juni 2013 dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk penyusunan skripsi dengan judul: “OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS 5 SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Hormat kami,



sd tumbuh
Jogja educational spirit

Dinna Nurdamayanti, S.Psi
Kepala Sekolah

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Siti Aisah
 Nomor Induk : 10480003
 Jurusan : PGMI
 Semester : VI
 Tahun Akademik : 2012/2013
 Judul Skripsi : **OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN
 INQUIRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA
 INDONESIA BAGI SISWA TUNARUNGU
 KELAS 5 SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA**
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Maret 2013	1	BAB I	
2.	7 Maret 2013	2	ACC Seminar	
3.	5 Juli 2013	3	BAB II, BAB III, BAB IV	
4.	21 Oktober 2013	4	Revisi BAB III, IV	
5.	15 November 2013	5	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 9 Desember 2013
Pembimbing

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.
NIP. 19860505 200912 2 006



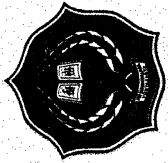
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Siti Aisah
 Nomor Induk : 10480003
 Jurusan : PGMI
 Semester : VI
 Tahun Akademik : 2012/2013
 Judul Skripsi : **OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN
 INQUIRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA
 INDONESIA BAGI SISWA TUNARUNGU
 KELAS 5 SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA**
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

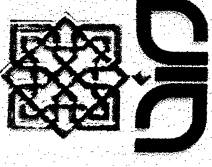
No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Maret 2013	1	BAB I	
2.	7 Maret 2013	2	ACC Seminar	
3.	5 Juli 2013	3	BAB II, BAB III, BAB IV	
4.	21 Oktober 2013	4	Revisi BAB III, IV	
5.	15 November 2013	5	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 9 Desember 2013
Pembimbing

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.
NIP. 19860505 200912 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

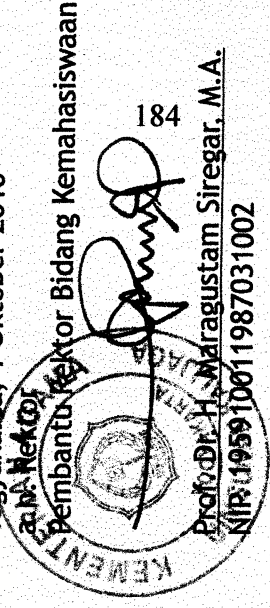
diberikan kepada:

**NAMA : SITI AISAH
NIM : 10480003
Jurusan/Prodi : PGMI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010



184



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SITI AISAH
NIM : 10480003
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Drs. H. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

91.76 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

✕ Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009 ♡



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : SITI AISAH

NIM : 10480003

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Patuk Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94.03 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIPK 19720315 199703 1 009

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



Nama : SITI AISAH
 NIM : 10480003
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		97.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 11 November 2013

Kepala PKSI
 Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 20050# 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1477.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Aisah**
Date of Birth : **August 14, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 28, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	40
Total Score	417

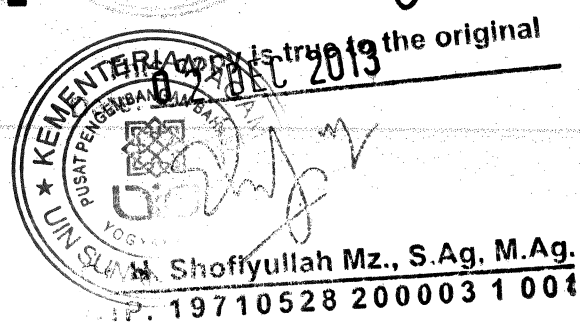
**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 5, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.

NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1470.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Siti Aisah

تاريخ الميلاد : ١٤ اغسطس ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ يونيو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٣١٣	مجموع الدرجات

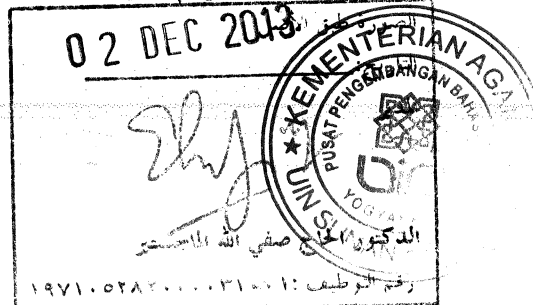
*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢١ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٠٣١٠٠١



CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Aisah
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 14 Agustus 1993
Agama : Islam
Alamat : Bangunreja Rt 04 Rw 01, Kec. Kedungreja
Kab. Cilacap
No. HP : 085647725608
Email : Aiss4h@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan Formal:

1. Tamatan : SDN 01 Bangunreja, (1998-2004)
2. Tamatan : SMP Al-Hidayah Sidareja, (2004-2007)
3. Tamatan : SMAN 1 Kedungreja, (2007-2010)
4. Kuliah Strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta, (2010- sekarang).

Pengalaman Organisasi:

1. Divisi Hubungan masyarakat TPQ Padang Wulan periode 2003-2004
2. Sekretaris OSIS SMP Al-Hidayah Periode 2005-2006.
3. Panitia DPP TIK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan periode 2011-
2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.